

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Pada penelitian tindakan kelas dilakukan beberapa tahap penelitian yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti memilih siswa kelas V SDN Lemah Mekar 1 yang berjumlah 24 orang siswa sebagai objek penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada model pembelajaran dikarenakan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada materi kenampakan alam dan buatan terkesan membosankan dan kurang adanya kerjasama yang baik antar individu. Siswa cenderung individualistik pada saat pembelajaran berlangsung.

Berikut adalah pemaparan tentang hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran IPS, materi Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan.

1. Kinerja Guru

Pada awal dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mengambil data awal dengan cara mengobservasi dan mewawancarai guru kelas V. Observasi dan wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2014.

Tabel 4.1
Deskripsi Pembelajaran Awal
(Data Awal)

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
1	Media : Guru kurang memanfaatkan media secara optimal	Pembelajaran kurang menarik perhatian siswa akibatnya siswa tidak memaknai materi ajar
2	Pengelolaan Kelas : Guru hanya berdiri di depan kelas	Hanya beberapa siswa yang mengerti pembelajaran, sedangkan siswa lainnya hanya belum memahami materi
3	Metode : Guru menggunakan metode pada pembelajaran konvensional	Dampak : Siswa menjadi pasif dan pembelajaran kurang bersemangat
4	Pendekatan : Guru hanya memperhatikan beberapa siswa saja	Dampak : Hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan jalannya pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata sulit untuk mengerti materi ajar

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
5	Model : Guru tidak menggunakan model pembelajaran	Dampak: Pembelajaran yang dialami oleh siswa tidak terarah dan membosankan serta siswa cenderung individualistis. Selain itu, ketika belajar kelompok (diskusi) tidak adanya kerjasama antar siswa.

Ket. Hasil Observasi Tanggal 3 Oktober 2014

Kinerja Guru merupakan salah satu penunjang pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS harus diperbaiki salah satunya yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar permasalahan yang ada dapat ditemukan solusi yang sesuai.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung, siswa terlihat tidak bersemangat dan terkadang terlihat beberapa siswa asyik mengobrol sendiri. Siswa yang kurang dilibatkan dalam pembelajaran mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang diminati.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kinerja guru ketika pembelajaran berlangsung dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Setelah dilakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan tes terhadap siswa kelas V SDN Lemah Mekar 1 pada tanggal 23 Oktober 2014 pada materi kenampakan alam dan buatan. Berikut merupakan data hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan.

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa
(Data Awal)

No.	Nama	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aditya Kevin	50		√
2	Ahmad Fauji	50		√
3	Aprilia Purnama D.	50		√
4	Delfin Dwi Apriliani	50		√
5	Desi Julianti	50		√
6	Desi Komalasari	60		√
7	Gilang Apri M.	80	√	
8	Irvan Nur Rohman	70		√
9	Maulina Andrianti	50		√
10	Moh. Alfat Zifan N.	60		√

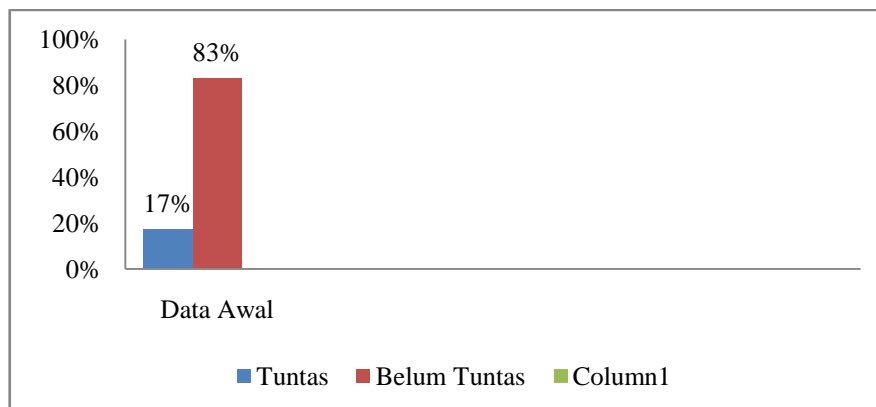
No.	Nama	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
11	Moh. Adrian Syah	50		√
12	Moh. Nazarudin	65		√
13	Moh. Agiel	70		√
14	Moh. Mufti A.	80	√	
15	Nurul Ainayah	55		√
16	Putri Natalia	65		√
17	Rahmat Hidayat	55		√
18	Rizki Akbar	70		√
19	Safitri Hartati	75	√	
20	Syiril Hakim	80	√	
21	Virida Septiani	65		√
22	Wulan Ayu	50		√
23	Senodiputro	35		√
24	Dendi Wiayah	55		√
Jumlah			4	20
Persentase			16,67%	83,33%
Keterangan KKM = 71				

Perolehan nilai yang tertera dalam Tabel 4.2 di atas merupakan hasil dari pengolahan data sebagai berikut:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Ket : skor maksimal = 25

Tes hasil belajar yang dilakukan guna mengetahui ketuntasan siswa diperoleh data yang tercantum dalam Tabel 4.2. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah disepakati oleh wali kelas dan kepala sekolah yaitu sebesar 71, diketahui bahwa dari 24 orang siswa SD Lemah mekar 1 yang diteliti hanya 4 orang siswa yang mampu mencapai KKM. Dapat dinyatakan dalam bentuk persentase sebesar 16,67%. Sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang yang jika dinyatakan dalam persentase sebesar 83,33%. Kinerja guru dan aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dapat dilihat pada data awal yang telah dipaparkan, maka perlu adanya sebuah solusi untuk memperbaiki masalah ini, baik dari segi aspek kinerja guru maupun aktivitas dan hasil belajar siswa. Berikut diagram data awal siswa.



Gambar 4.1
Diagram Data Awal
Hasil Belajar Siswa

Uraian mengenai proses pembelajaran, terlihat bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih dirasa kurang dimaknai oleh siswa khususnya siswa SDN Lemah Mekar 1. Oleh karena itu, diperlukannya perbaikan terhadap pembelajaran yang terjadi di SD. Perbaikan tersebut dapat berupa model pembelajaran yang dapat memberi pengalaman baru terhadap siswa agar siswa dapat mengerti materi ajar sehingga prestasinya akan meningkat.

Proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di SD peneliti memfokuskan penelitian pada model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama antarindividu. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*. Model ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan di Kelas V SDN Lemah Mekar 1.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Tindakan Siklus 1

Berdasarkan data awal yang diperoleh mengenai siswa kelas V SDN Lemah Mekar 1, maka diperlukan adanya perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dari data awal. Penelitian tindakan ini merupakan Penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

a. Data Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 ini dimulai dari mencari informasi mengenai objek penelitian, pembelajaran yang biasa sampai kepada solusi yang dapat diberikan. Berikut pemaparannya.

- 1) Melakukan wawancara dengan guru kelas V dan wawancara kepada siswa kelas V untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas tersebut.
- 2) Berdiskusi dengan guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian
- 3) Berdiskusi dengan observer mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran dan selanjutnya merumuskan pemecahan kendala tersebut
- 4) Bersama observer menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian bersama-sama merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran
- 5) Menyusun RPP perbaikan berdasarkan permasalahan yang muncul dan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya bersama observer
- 6) Mempersiapkan media gambar
- 7) Menyusun LKS
- 8) Menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini
- 9) Menetapkan kriteria keberhasilan upaya pemecahan masalah, yang mencakup target penelitian yang terdiri dari target hasil dan target proses, sebagai dasar penilaian keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan

Pada siklus 1, tahap perencanaan lebih dikhususkan pada:

- 1) Mempersiapkan RPP siklus 1
- 2) Mempersiapkan media gambar
- 3) Mempersiapkan LKS
- 4) Mempersiapkan nomor kepala
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal evaluasi.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran yang dilakukan sebelumnya maka solusi bagi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*. Hasil perencanaan pelaksanaan Siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Perencanaan Pelaksanaan Siklus 1

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
A.	Tahap Perencanaan													
	1. Mempersiapkan RPP.				√									
	2. Mempersiapkan LKS.				√									
	3. Mempersiapkan alat evaluasi.			√		9	75%	100%		√				
	4. Mempersiapkan media gambar kenampakan alam untuk menunjang penerapan model pembelajaran NHT		√											

Berdasarkan Tabel 4.3 yang memuat tentang data perencanaan siklus 1 belum dapat mencapai target, hanya dua aspek yang memperoleh nilai maksimal, sedangkan dua aspek lainnya mendapat skor dua dan satu. Keseluruhan skor yang didapat yakni sebesar 75% dari 100%. Waktu untuk mempersiapkan siklus 1 ini dirasa kurang, sehingga tidak dapat memberikan hasil yang maksimal. Pada aspek mempersiapkan alat evaluasi, terdapat soal yang salah sehingga membingungkan siswa dalam tahap pengerjaannya. Pada aspek mempersiapkan media gambar diberi nilai terendah dikarenakan media yang seharusnya menjadi alat bantu siswa atau pengantar materi agar siswa lebih memahaminya tidak berperan dalam pembelajaran dikarenakan gambar yang ada terlalu kecil dan kurang begitu jelas sehingga siswa sulit untuk menginterpretasikan gambar tersebut. Pada siklus 1 tahap perencanaan guru memperoleh skor maksimal sebanyak 9 yang jika diinterpretasikan ke dalam persen sebesar 75%, jika dilihat dari kriteria penskoran sudah termasuk ke dalam kategori Baik (B). Namun, terlihat bahwa hasil yang diperoleh belum dapat mencapai target, sehingga perencanaan pelaksanaan pada siklus selanjutnya harus mendapat perbaikan.

b. Data Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pada tanggal 30 April 2015. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V SDN Lemah Mekar 1 sebagai observer. Penelitian tindakan siklus 1 ini dilakukan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Berikut adalah pemaparan kegiatan pembelajaran siklus 1.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam yang diberikan oleh guru ketika memasuki ruang kelas. Kemudian, guru mempersiapkan materi ajar, LKS, skala sikap, soal evaluasi dan instrumen pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa agar siap belajar, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberitahukan manfaat dari pembelajaran kenampakan alam dan buatan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apersepsi dilakukan untuk membuka pengetahuan atau pemahaman awal siswa, dan bertujuan untuk menjadi alat bagi guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan apersepsi, guru memberikan pertanyaan “anak-anak, ada yang tahu tidak perbedaan waduk dan danau?”. Berikut ringkasan percakapan guru dan siswa pada kegiatan apersepsi.

- Guru :”anak-anak, ada yang tahu tidak perbedaan antara waduk dengan danau?”
- Siswa :”banyak ikannya bu?”
- Guru :”wah, di laut yang lebih banyak ikannya. Ada lagi yang tahu perbedaan waduk dengan danau?”
- Siswa : “banyak airnya bu”
- Guru : “iya, lalu?”
- Siswa : “Kalau waduk itu kenampakan buatan, kalau danau itu kenampakan alam bu”.
- Guru : “ iya pintar.. jawabannya benar”.(Guru menyuruh siswa untuk bertepuk tangan). Nah, kalian kan sudah tahu perbedaan waduk dan danau, sekarang kita akan belajar mengenai kenampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia. Simak baik-baik yaa”

(CL siklus 1, Kamis, 30 April 2014, tahap kegiatan awal)

Setelah kegiatan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, diantaranya. Melalui model kooperatif *Type Number Heads Together (NHT)*:

- a) Siswa dapat mengkategorikan keragaman kenampakan alam yang ada di Indonesia dengan benar
- b) Siswa dapat mengidentifikasi keragaman kenampakan buatan yang ada di Indonesia dengan benar
- c) Siswa dapat menyebutkan minimal 3 jenis kenampakan alam
- d) Siswa dapat menentukan minimal 3 jenis kenampakan buatan
- e) Siswa dapat menjelaskan ciri kenampakan alam yang ada di Indonesia dengan tepat
- f) Siswa dapat menjelaskan ciri kenampakan buatan yang ada di Indonesia dengan tepat

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan Inti ini siswa dibagi kelompok menjadi 4 kelompok. Siswa dikelompokkan oleh guru secara heterogen. Siswa bersama kelompoknya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru mengenai kenampakan alam dan kenampakan buatan. Kemudian, siswa diberikan LKS dan nomor kepala. Secara berkelompok, siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKS. Berikut percakapan guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Guru : “anak-anak, semuanya sudah mendapat nomor kepala dan LKS nya?”

Siswa : “sudah bu”

Guru : “Sekarang kalian akan belajar secara berkelompok. LKS yang ibu berikan dapat dikerjakan bersama-sama. Kemudian, jika sudah selesai mengerjakan LKSnya kalian akan ibu panggil berdasarkan nomor kepala yang kalian terima. Mengerti?”

Siswa : “Tidak bu”

Guru : “ Di dalam LKS juga sudah ada petunjuk pengerjaannya, kalian baca dan ikuti petunjuknya. Kalau sudah kalian baca petunjuk pengerjaan LKSnya dan jangan lupa identitas”

Siswa : “Iya bu”

Siswa : “bu, gambarnya dimana bu?”

Guru : “sudah dibaca petunjuknya?”

Siswa : “sudah bu”

Guru : “coba dibaca ulang, apa kata petunjuknya?”

Siswa : “temukan gambar kenampakan alam dan kenampakan buatan yang ada di nomor kepalamu” (tangan siswa langsung mencari di nomor kepalanya). Eh, iya bu ada gambarnya. Bu ini gambar apa ?”

Guru :”coba kalian amati gambarnya”

Siswa : “gak tau bu ini gambar apa?”

(CL siklus 1, Kamis, 30 April 2014, tahap penggunaan media gambar dan penjelasan kegiatan kelompok)

Berdasarkan catatan lapangan di atas, terlihat bahwa siswa kesulitan untuk memahami gambar kenampakan alam dan kenampakan buatan. Gambar yang disediakan oleh guru terlalu kecil dan kurang mirip sehingga siswa sulit untuk menginterpretasikannya. Selain itu, siswa masih kebingungan dalam memahami penjelasan kegiatan kelompok yang diberikan oleh guru.

Setelah diskusi kelompok selesai, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memanggil satu nomor siswa dari tiap kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Pengajuan pertanyaan dilakukan karena tahap pengajuan pertanyaan termasuk ke dalam langkah-langkah penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)*. Berikut petikan dialog ketika guru bertanya kepada siswa.

Guru :“baik anak-anak, sekarang ibu mau bertanya kepada seseorang diantara kalian. Kira-kira siapa ya ? nah, acungkan tangan bagi yang mendapatkan nomor kepala satu ! (semua anak yang mempunyai nomor kepala satu, mengacungkan tangannya). oke, nomor satu dari semua kelompok harap maju ke depan kelas!”.

Siswa : “siap bu”.

Guru : “Ibu mau bertanya kepada nomor kepala satu yang sebelah kanan, apa yang kamu ketahui mengenai kenampakan alam?”

(CL siklus 1, Kamis, 30 April 2015, tahap pemanggilan nomor kepala)

Dalam tahapan ini, guru bertanya kepada semua siswa yang mendapat nomor kepala yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dari masing-masing siswa terhadap materi kenampakan alam dan buatan. Meskipun berjalan sesuai dengan yang guru harapkan, namun antusias siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang dan masih ada siswa yang menjawab kurang tepat. Untuk penghargaan bagi siswa yang menjawab benar maka guru memberikan apresiasi. Berikut percakapannya.

Guru : “ Apa ciri-ciri dari selat?”

Siswa : “lautan sempit yang diapit oleh dua pulau bu”

Guru : “iya benar, berikan tepuk tangan kepada Putri” (siswa yang lain bertepuk tangan).

(CL siklus 1, Kamis, 30 April 2015, tahap pemberian penghargaan)

Dalam pemberian penghargaan ini, guru hanya memberi apresiasi berupa tepuk tangan akibatnya siswa kurang bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Perbaikan pada tahap pemberian penghargaan sangat diperlukan agar siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam menjawab pertanyaan.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang belum ia pahami. Langkah selanjutnya, yaitu memberikan soal evaluasi kepada siswa. Tujuan diberikannya soal evaluasi yaitu untuk dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil belajar siswa terhadap materi kenampakan alam dan buatan pada siklus 1 ini. Dalam pelaksanaan kegiatan akhir ini, khususnya pada saat mengerjakan soal evaluasi ada beberapa siswa yang menanyakan jawaban kepada guru. Berikut sekilas percakapannya.

Siswa : “bu, kalau bandara yang ada di Bandung itu namanya apa bu?”

Guru : “Kerjakan saja semampunya”

(CL siklus 1, Kamis, 30 April 2015, tahap kegiatan akhir)

Berdasarkan hasil temuan pada catatan lapangan, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang menanyakan jawaban kepada guru. Seharusnya hal yang demikian tidak terjadi apabila guru menjelaskan materi secara jelas dan siswa memperhatikan dengan seksama. Selain siswa kurang memperhatikan pada saat penjelasan materi, pada saat proses diskusi berlangsung siswa masih belum bisa menerima teman kelompoknya. Rasa tidak percaya diri yang tinggi juga membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pada kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
	e. Guru membagikan nomor kepala yang di dalamnya terdapat gambar kenampakan alam dan buatan (LKS)				√									
	f. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok (Tahap 3)				√	22	49%	100%		√				
	g. Guru memanggil nomor siswa (Tahap 4)				√									
	h. Guru melakukan tanya jawab. (Tahap 5)				√									
	i. Guru memberikan penghargaan			√										
	3. Kegiatan Akhir													
	a. Guru membuat kesimpulan (Tahap 6)		√			2	33%	100%						√
	b. Guru melakukan refleksi		√											
	Jumlah Skor keseluruhan					37	77%	100%						

Berdasarkan Tabel 4.4 yaitu mengenai penilaian kinerja guru dapat diketahui bahwa masih banyak kekurangan dari siklus 1. Pada kegiatan awal guru hanya mampu memperoleh skor sebesar 87% dari keseluruhan skor 100%. Pada kegiatan inti, guru juga hanya mampu memperoleh skor 49% dari 100%. Pada kegiatan akhir guru mendapatkan skor terkecil yakni sebesar 33% dari 100%. Secara keseluruhan skor yang diperoleh pada tahap pelaksanaan yaitu 37 dari 48 dengan persentase sebesar 77%. Deskriptor penilaian kinerja guru pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 ini masih jauh dari target yang ditentukan. Sehingga, pada siklus selanjutnya akan diperbaiki kembali.

Tabel 4.5
Tahap Penilaian Siklus 1

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
C	Tahap Penilaian													
	a. Guru melakukan penilaian terhadap siswa			√		5	83%	100%	√					
	b. Guru memberikan soal evaluasi				√									

Pada tahap penilaian guru memperoleh skor sebesar 83% dari 100%. Hanya dua deskriptor yang dapat dicapai oleh guru pada aspek melakukan penilaian terhadap siswa. Hal ini dapat terjadi dikarenakan guru kesulitan dalam menilai siswa secara objektif. Peran ganda yakni sebagai guru dan sebagai observer menyulitkan guru untuk melakukan penilaian secara objektif. Selain itu, guru juga seringkali keliru dalam memanggil nama siswa.

Setelah dilakukannya penilaian terhadap kinerja guru, maka di dalam pembelajaran siklus 1 ini juga terdapat penilaian aktivitas siswa yang termuat dalam lembar observasi aktivitas siswa yang terbagi ke dalam tiga aspek yakni keaktifan dalam diskusi, ketepatan dalam menyajikan materi dan kerjasama. Berikut penjabarannya.

Aktivitas siswa pada aspek keaktifan dalam diskusi 8 siswa hanya mencapai 33% dengan skor 3 dengan kriteria Baik (B), 10 orang siswa memperoleh skor 2 dengan kriteria Cukup (C) dengan persentase sebesar 42%, dan 6 orang siswa memperoleh skor 1 dengan kriteria Kurang (K) memperoleh persentase sebesar 25%. Dalam pembelajaran siklus 1 ini siswa masih malu-malu dan ada juga yang merasa takut terhadap temannya dalam mengajukan pendapat ketika proses diskusi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi yaitu ketakutan siswa dalam menjawab membuat siswa sulit

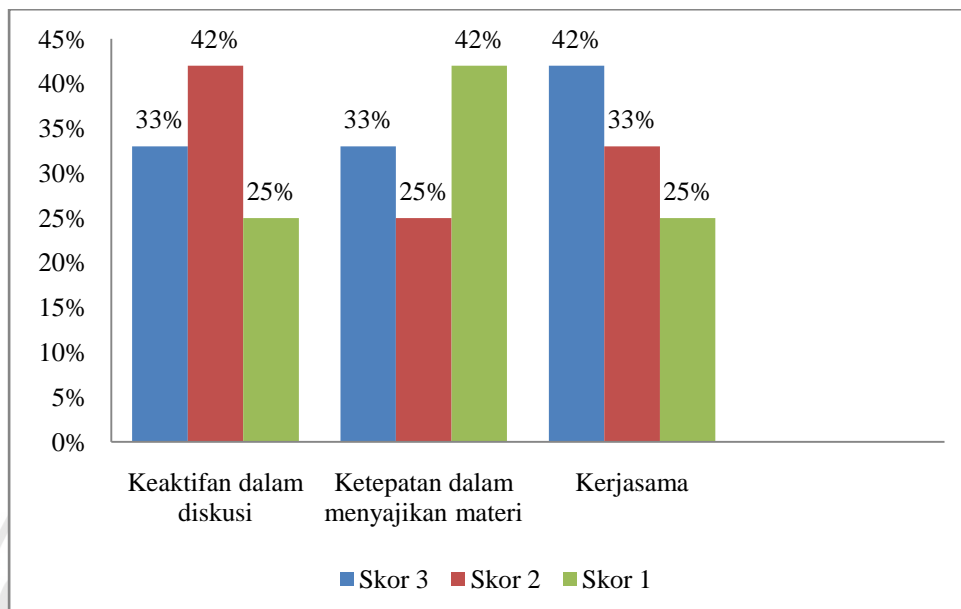
untuk percaya kepada dirinya sendiri bahwa ia mampu. Aktivitas siswa pada siklus 1 bukan hanya aspek keaktifan dalam diskusi saja yang akan diobservasi, aspek ketepatan dalam menyajikan materi juga mendapatkan perhatian dari observer. Dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* aspek ketepatan dalam menyajikan materi diskusi dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing individu, karena dalam pembelajaran ini bukan hanya perwakilan dalam kelompok saja yang mampu menyajikan materi melainkan masing-masing siswa.

Sama seperti aspek keaktifan dalam diskusi, aspek ketepatan dalam menyajikan materi juga hanya mencapai 33% dengan jumlah siswa 8 orang dari keseluruhan siswa 24 orang yang memperoleh kriteria Baik (B). Siswa dengan kriteria Cukup (C) terdapat 6 orang siswa yang mendapatkannya dengan persentase sebesar 25%, 10 orang lainnya mendapat kriteria Kurang (K) dengan persentase sebesar 42%. Masih adanya siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan materi mengakibatkan ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan masih ada jawaban yang salah. Adapun faktor lain yang mempengaruhi yakni kemampuan siswa dalam menyerap materi yang berbeda-beda.

Penilaian aktivitas siswa berdasarkan tabel penilain aktivitas siswa pada aspek kerjasama hanya mampu mencapai 42% dengan jumlah siswa 10 orang dari keseluruhan siswa 24 orang yang memperoleh kriteria Baik (B). Aspek kerjasama ini memperoleh ketercapaian skor tertinggi jika dibandingkan dengan dua aspek lainnya dikarenakan siswa mengenal teman sekelompoknya sehingga memudahkannya untuk bekerjasama, berbeda dengan siswa lain yang belum bisa bekerjasama dikarenakan dia merasa bahwa teman sekelompoknya tidak seperti yang dia inginkan.

Berdasarkan tabel aktifitas siswa dilihat dari tiga aspek yaitu keaktifan dalam diskusi, ketepatan dalam menyajikan jawaban dan kerjasama masih belum dapat mencapai target yang ditentukan yakni sebesar 83%. Rasa kurang percaya diri yang tinggi mengakibatkan siswa sulit untuk mengajukan pendapatnya. Setiap akan menjawab atau mengajukan pendapatnya dalam diskusi, siswa merasa takut salah akan jawabannya.

Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya guru akan memperbaikinya dengan cara memotivasi siswa agar berani mengajukan pendapatnya. Berikut merupakan gambar diagram penilaian aktivitas siswa.



Gambar 4.2
Diagram Perbandingan Tiga Aspek Penilaian Aktivitas Siswa

Secara keseluruhan aktifitas siswa pada siklus 1 dari ketiga aspek yang diobservasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama	Aspek yang Dinilai												Σ Skor	Interpretasi	Persentase (%)
		Keaktifan dalam diskusi				Ketepatan dalam menyajikan materi				Kerjasama						
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3			
1.	Aditya Kevin		√				√				√			3	K	33
2.	Ahmad Fauji		√				√					√		4	C	44
3.	Aprilia Purnama D.			√			√					√		5	C	56
4.	Delfin Dwi Apriliani				√				√				√	9	SB	100
5.	Desi Julianti			√			√					√		4	C	44
6.	Desi Komalasari				√		√						√	6	B	67
7.	Gilang Apri M.			√					√				√	8	SB	89
8.	Irvan Nur Rohman				√				√				√	9	SB	100
9.	Maulina Andrianti		√				√					√		3	K	33
10.	Moh. Alfat Zifan N			√				√					√	7	B	78
11.	Moh. Adrian Syah			√			√					√		3	K	33
12.	Moh. Nazarudin			√					√				√	8	SB	89
13.	Moh. Agiel		√				√					√		3	K	33

No	Nama	Aspek yang Dinilai												Σ Skor	Interpretasi	Persentase (%)	
		Keaktifan dalam diskusi				Ketepatan dalam menyajikan materi				Kerjasama							
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3				
14.	Moh. Mufti A.				√				√				√		7	B	78
15.	Nurul Ainayah			√					√				√		6	B	67
16.	Putri Natalia				√				√				√		9	SB	100
17.	Rahmat Hidayat			√					√				√		6	B	67
18.	Rizki Akbar				√				√				√		9	SB	100
19.	Safitri Hartati			√					√				√		7	B	78
20.	Syiril Hakim				√				√				√		9	SB	100
21.	Virida Septiani				√				√				√		9	SB	100
22.	Wulan Ayu			√					√				√		6	B	67
23.	Senodiputro		√					√				√			3	K	33
24.	Dendi Wianyah		√					√				√			4	C	44
Jumlah		0	6	10	8	0	10	6	8	0	6	8	10	147			
Persentase tiap aspek		0	25	42	33	0	42	25	33	0	25	33	42				

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 1 yang mampu memperoleh skor maksimal hanya terdapat 8 orang siswa dengan kriteria Sangat Baik (SB) persentasenya yaitu 33%, 5 orang siswa dengan kriteria Baik (B) persentasenya sebesar 21%, 4 orang siswa dengan kriteria Cukup (C) persentasenya sebesar 17%, dan sisanya 7 orang siswa dengan kriteria Kurang (K) persentasenya sebesar 29%. Aktivitas siswa pada siklus 1 ini harus mendapatkan perbaikan pada siklus selanjutnya. Perbaikan tersebut dapat berupa pemberian motivasi yang lebih kepada siswa agar terdapat peningkatan aktivitas siswa setelah belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*.

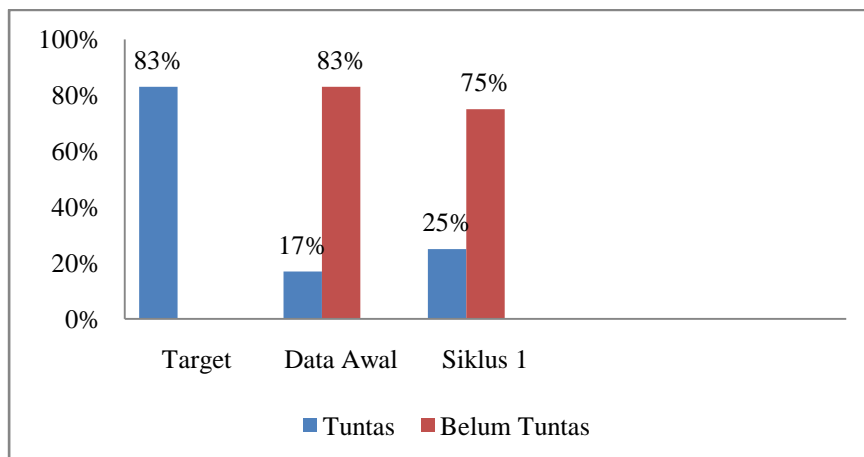
c. Paparan Data Hasil Siklus 1

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan pada saat pelaksanaan siklus 1. Tes hasil belajar ini berbentuk soal pilihan ganda, isian singkat dan essay yang berjumlah 18 soal. Melalui tes hasil belajar dapat diketahui keberhasilan dari pembelajaran IPS siklus 1 dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada materi kenampakan alam dan buatan. Berikut merupakan data hasil belajar siswa pada siklus 2.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aditya Kevin	50		√
2	Ahmad Fauji	56		√
3	Aprilia Purnama D.	68		√
4	Delfin Dwi Apriliani	56		√
5	Desi Julianti	50		√
6	Desi Komalasari	60		√
7	Gilang Apri M.	76	√	
8	Irvan Nur Rohman	80	√	
9	Maulina Andrianti	52		√
10	Moh. Alfat Zifan N.	88	√	
11	Moh. Adrian Syah	40		√
12	Moh. Nazarudin	48		√
13	Moh. Agiel	70		√
14	Moh. Mufti A.	76	√	
15	Nurul Ainayah	44		√
16	Putri Natalia	76	√	
17	Rahmat Hidayat	68		√
18	Rizki Akbar	68		√
19	Safitri Hartati	68		√
20	Syiril Hakim	76	√	
21	Virda Septiani	40		√
22	Wulan Ayu	40		√
23	Senodiputro	32		√
24	Dendi Wianyah	56		√
Jumlah			6	18
Persentase			25%	75%
Keterangan KKM = 71				

Hasil belajar siswa pada siklus 1 yang tercantum dalam Tabel 4.9 terlihat bahwa hanya 6 orang siswa yang dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 71, sedangkan 18 orang lainnya belum tuntas. Jika dipersentasekan yaitu 25% untuk yang mencapai KKM sedangkan 75% yang belum mencapai KKM. Namun, hasil belajar siswa pada siklus 1 ini lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pengambilan data awal. Berikut adalah gambar diagram perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan data awal.



Gambar 4.3
Diagram Perbandingan Hasil Belajar Data Awal
dengan Hasil Belajar Siklus 1

Dari Gambar 4.3 mengenai perbandingan hasil belajar terlihat bahwa adanya peningkatan yang cukup baik dari data awal pada siklus 1.

d. Analisis Siklus 1

Berikut analisis data berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan yang telah dilakukan pada siklus 1.

Tabel 4.8
Analisis Siklus 1

No.	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
1.	Perencanaan Kinerja Guru:	Tahap perencanaan pada siklus 1 ini belum mencapai target. Pada saat guru mempersiapkan alat evaluasi ditemukan soal yang membingungkan siswa begitu juga ketika guru mempersiapkan media gambar. Media tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Belum mencapai target yang ditentukan
2.	Pelaksanaan a. Kegiatan Awal	Pelaksanaan pada kegiatan awal ini masih belum optimal dikarenakan masih adanya deskriptor yang belum tercapai seperti ketika guru memulai kegiatan pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa, selain itu pada kegiatan apersepsi guru memberikan pertanyaan yang bukan berdasarkan pengalaman siswa.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Belum mencapai target yang ditentukan

No.	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
	b. Kegiatan Inti	Pada kegiatan inti, guru belum bisa memaksimalkan kinerjanya. Hal ini terlihat dari beberapa deskriptor yang belum tercapai seperti media pembelajaran yang digunakan yaitu media gambar kurang dapat mempermudah penjelasan materi dikarenakan gambar yang sangat kecil. Kemudian, penghargaan yang diberikan pada siswa kurang memberikan motivasi akibatnya antusias siswa terhadap pembelajaran menjadi kurang bersemangat	Target yang ditentukan sebesar 100%	Belum mencapai target yang ditentukan
	c. Kegiatan Akhir	Pada kegiatan akhir, guru dan siswa membuat kesimpulan hanya sekilas tidak secara keseluruhan. Refleksi dalam pembelajaran tidak dilakukan oleh guru.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Belum mencapai target yang ditentukan
3.	Evaluasi	Evaluasi yang diberikan belum maksimal dikarenakan kesulitan guru untuk menilai siswa secara objektif sehingga guru hanya mampu mencapai 83% dari target 100%.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Belum mencapai target yang ditentukan
4.	Aktivitas siswa a. Kerjasama	Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya jika dilihat dari aspek kerjasama masih ada siswa yang belum bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Hal ini dapat dinyatakan dalam persentase sebesar 42%	Target yang ditentukan sebesar 83%	Belum mencapai target yang ditentukan
	b. Keaktifan	Rasa kurang percaya diri dalam memberikan pendapatnya membuat siswa kurang aktif dalam diskusi sehingga target yang telah ditentukan belum dapat tercapai.		Belum mencapai target yang ditentukan
	c. Ketepatan dalam menjawab	Masih ada siswa yang asyik sendiri dalam proses diskusi maupun penyampaian materi. Sehingga target aktivitas siswa yang 83% hanya mampu tercapai 33%		Belum mencapai target yang ditentukan
5.	Hasil Belajar a. Tuntas	Untuk hasil belajar siswa ini hanya 6 siswa yang mencapai KKM yang jika di persentasikan sebesar 25%	Target yang ditentukan sebesar 87,5%	Belum mencapai target yang ditentukan
	b. Belum Tuntas	Siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 18 siswa yang jika dipersentasekan sebesar 75%		

Dari Tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus 1 ini terlihat bahwa masih banyak kekurangan yang mengakibatkan target yang telah ditentukan belum dapat tercapai. Maka dari itu, untuk memperbaikinya pada siklus selanjutnya dibutuhkan refleksi pembelajaran.

e. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis pada tahap perencanaan, refleksinya adalah sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru belum dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga target yang ditentukan sebesar 100% hanya mampu tercapai 75%. Hal ini disebabkan oleh dua kriteria yang belum memperoleh nilai maksimal yaitu pada alat evaluasi dan media gambar yang masing-masing memperoleh skor 2 dan 1. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya guru harus mempersiapkan media gambar yang lebih baik lagi baik dari segi ukuran maupun kesesuaian gambar kenampakan alam dan buatan agar siswa dapat melihat dengan jelas. Selain itu, alat evaluasi yang harus diteliti kembali agar tidak ada soal yang keliru.

b) Tahap Pelaksanaan

- (1) Pada kegiatan awal, perlu adanya perbaikan pada aspek mengkondisikan siswa dan apersepsi yang harus berdasarkan pengalaman siswa. Dalam siklus selanjutnya diharapkan agar guru mengkondisikan siswa secara keseluruhan serta melakukan apersepsi berdasarkan pengalaman siswa.
- (2) Pada kegiatan inti, masih banyak yang harus diperbaiki seperti dalam menjelaskan kegiatan belajar kelompok. Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa meski dalam waktu yang singkat. Pada aspek pemberian penghargaan terhadap siswa yang menjawab benar, guru harus memberikan apresiasi yang menarik agar siswa bersemangat.
- (3) Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan dan refleksi yang kurang dimaknai oleh siswa. Pada siklus selanjutnya kegiatan akhir ini

dapat dilakukan dengan membimbing siswa untuk menarik kesimpulan agar siswa lebih memahami materi yang telah dipelajarinya.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dilihat dari ketiga aspek yakni aspek keaktifan dalam diskusi, ketepatan dalam menyajikan jawaban, serta kerjasama belum dapat mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 87,5%. Siswa masih belum bisa menyesuaikan diri baik dengan teman sekelompoknya maupun gurunya. Mungkin diakibatkan dari rasa kurang percaya diri yang tinggi yang akan berdampak kemampuan siswa dalam mengajukan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung. Pada siklus selanjutnya guru harus memperbaikinya dengan cara memotivasi siswa agar lebih berani lagi dalam mengajukan pendapatnya.

c. Tahap penilaian

Untuk kegiatan evaluasi, guru belum mencapai skor yang ideal karena dalam pelaksanaannya guru kesulitan untuk memberikan penilaian secara objektif. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya perlu perbaikan berupa adanya penilaian yang dilakukan secara objektif caranya yaitu ketika pembelajaran guru harus selalu menuliskan nama siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar agar keseluruhan siswa dapat diketahui pencapaiannya oleh guru.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I bisa dikatakan belum terlalu optimal. Kekurangan ini dapat dilihat pada data hasil belajar siswa yang menjelaskan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 71. Namun jika dibandingkan dengan data awal, hasil belajar siswa pada siklus I bisa dikatakan lebih baik dengan data awal hasil belajar siswa. Hal ini sangat memberikan dorongan semangat tersendiri bagi peneliti meski dalam masih ada bagian-bagian yang belum optimal. Maka dari itu pada siklus selanjutnya, diharapkan hasil belajar siswa bisa tuntas semua dan mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 87,5%.

2. Paparan Data Tindakan Siklus 2

a. Data Perencanaan

Untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 1 maka disusunlah perencanaan pembelajaran agar target-target yang telah ditentukan dapat tercapai. Perencanaan yang harus dipersiapkan pada siklus 2 ini diantaranya.

- 1) Mempelajari kembali tahapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*
- 2) Mempersiapkan RPP Siklus 2
- 3) Mempersiapkan media gambar kenampakan alam dan kenampakan buatan, dan gambar peta Indonesia
- 4) Mempersiapkan LKS
- 5) Mmpersiapkan nomor kepala
- 6) Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan seperti lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktifitas siswa, dan soal evaluasi yang berbeda dengan siklus 1

Tabel 4.9
Perencanaan Pelaksanaan Siklus 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator(%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
A.	Tahap Perencanaan					12	100%	100%	√					
	1. Mempersiapkan RPP.				√									
	2. Mempersiapkan LKS.				√									
	3. Mempersiapkan alat evaluasi.				√									
	4. Mempersiapkan media gambar kenampakan alam dan peta untuk menunjang penerapan model pembelajaran NHT				√									

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru pada siklus 2 sudah mencapai target yaitu sebesar 100%. Pada aspek mempersiapkan alat evaluasi yang sebelumnya memperoleh skor 2 pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi skor maksimal yaitu 3. Pada aspek mempersiapkan media gambar kenampakan alam dan buatan serta peta untuk menunjang penerapan model pembelajaran NHT juga mengalami peningkatan menjadi skor 3 sehingga pada siklus 2 guru dapat mencapai target yakni sebesar 100% dari yang sebelumnya hanya mencapai 75%.

b. Data Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilakukan pada tanggal 23 Mei 2015. Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus 2 ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V SDN Lemah Mekar 1 sebagai observer. Penelitian tindakan siklus 2 ini bertujuan untuk memperbaiki siklus 1, oleh karena itu pada pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan siklus 1 yakni dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit. Berikut pemaparan kegiatan pelaksanaan siklus 2.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan Awal pembelajaran pada siklus 2 dimulai dengan guru mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas. Dilanjutkan dengan mempersiapkan instrumen pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran siklus diantaranya materi ajar, LKS, soal evaluasi, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang akan diberikan kepada guru kelas V selaku observer. Kemudian guru mengkondisikan siswa agar siap belajar. Agar tidak terjadi seperti siklus 1, maka guru mengkondisikan siswa sampai siswa benar-benar siap untuk menerima materi. Setelah siswa siap untuk belajar, maka guru mulai mengecek kehadiran siswa. Lalu, guru melakukan apersepsi seperti pada siklus 1. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang ia miliki sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Berikut ringkasan percakapan guru dan siswa ketika apersepsi.

Guru : “anak-anak, kemarin kalian sudah belajar tentang kenampakan alam dan buatan. Sekarang ibu mau bertanya, apa yang kalian ketahui mengenai kenampakan alam?”

Siswa : “(siswa mengacungkan tangannya) saya bu”

Guru : “iya Irvan”

Siswa : “Kenampakan alam adalah segala sesuatu yang nampak di alam yang di bentuk secara alamiah oleh alam”

Guru : “iya jawabannya tepat sekali, beri tepuk tangan untuk Irvan”
(semua siswa bertepuk tangan)

(CL siklus 2 tanggal 23 Mei 2015 pada tahap apersepsi)

Setelah guru melakukan apersepsi tersebut, guru bertanya jawab lagi mengenai kenampakan buatan yang ada di wilayah Indramayu, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Berikut merupakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus 2. Melalui model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*:

- a) Siswa dapat mengkategorikan keragaman kenampakan alam yang ada di Indonesia dengan benar
- b) Siswa dapat mengidentifikasi keragaman kenampakan buatan yang ada di Indonesia dengan benar
- c) Siswa dapat menyebutkan minimal 3 jenis kenampakan alam
- d) Siswa dapat menentukan minimal 3 jenis kenampakan buatan
- e) Siswa dapat menjelaskan ciri kenampakan alam yang ada di Indonesia dengan tepat
- f) Siswa dapat menjelaskan ciri kenampakan buatan yang ada di Indonesia dengan tepat

2) Kegiatan Inti

Seperti yang dilakukan pada siklus 1, pada kegiatan inti siklus 2 ini juga guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen. Di dalam kelompok siswa akan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru serta melaksanakan diskusi kelompok. Siswa diberi LKS sesuai dengan nomor kepala yang mereka terima. Selain itu, di dalam nomor kepala terdapat gambar kenampakan alam atau kenampakan buatan yang nantinya akan mereka tempelkan pada LKS. Dalam pengerjaan LKS siswa dapat berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan nama kenampakan alam yang mereka temukan di dalam peta yang diberikan oleh guru. Berikut percakapan yang dilakukan guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru : “Coba kalian perhatikan gambar yang sedang ibu pegang!”(anak-anak mulai memperhatikan gambar yang dipegang oleh guru) “gambar apakah ini?”
 Siswa : “Gambar gunung bu”
 Guru : “Benarkah ini gambar gunung anak-anak?”
 Siswa : (serempak semua siswa men jawab gunung) “Benar bu”
 (CL siklus 2 tanggal 23 Mei 2015 pada tahap penjelasan materi)

Berdasarkan catatan lapangan tersebut, siswa masih belum dapat membedakan antara gunung dengan pegunungan. Oleh karena itu, perlu adanya penjelasan lanjutan dari guru agar siswa mampu untuk membedakannya. Selain temuan di atas, ketika diskusi berlangsung ada kelompok yang menanyakan tentang gambar kenampakan alam, Berikut cuplikan percakapannya.

Siswa 1 : “bu, ini tuh gambar laut ya bu?”
 Siswa 2 : “bukan ya bu, ini tuh gambar selat ya bu?”
 Guru : “coba kalian perhatikan lebih teliti lagi. Lihat ciri-ciri dari gambar tersebut. Apa ciri-cirinya?”
 Siswa 1 : “ada dua pulau, terus ada launya bu. Berarti ini selat ya bu?”
 Siswa 2 : “tuh kan kata aku juga selat. Ga percaya kamu mah”
 Guru : “iya jawabannya benar. Ayo lanjutkan lagi diskusinya”
 (CL siklus 2 tanggal 23 Mei 2015 pada tahap diskusi kelompok)

Percakapan di atas merupakan percakapan yang dilakukan oleh siswa dan guru ketika proses diskusi berlangsung. Siswa terlihat kurang teliti dalam mengidentifikasi gambar tersebut, dan rasa kurang percaya terhadap temannya membuat diskusi dalam kelompok tersebut belum menemukan kata mufakat. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan dari guru selama proses diskusi kelompok berlangsung

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru yaitu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum ia pahami, membuat kesimpulan pembelajaran, melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan soal evaluasi. Pada tahap refleksi guru lupa dalam menanyakan kesan-kesan pembelajaran, selain itu pada saat akan mengerjakan evaluasi banyak siswa yang bertanya mengenai lembar soal. Pada siklus 2 ini, siswa tidak

diberikan soal evaluasi seperti pada siklus sebelumnya, selain untuk penghematan biaya hal ini juga dapat melatih konsentrasi siswa ketika soal dibacakan. Siswa akan memperhatikan dengan seksama pembacaan soal dari guru.

Tabel 4.10
Penilaian Kinerja Guru Siklus 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan						
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK		
B.	Tahap Pelaksanaan														
	3. Kegiatan Awal														
	a. Guru memulai kegiatan pembelajaran				√										
	b. Guru mengkondisikan kelas.				√	15	100%	100%	√						
	c. Guru mengecek kehadiran siswa.				√										
	d. Guru melakukan apersepsi.				√										
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√										
	4. Kegiatan Inti														
	Pembelajaran Kooperatif tipe Number Heads Together (NHT)														
	a. Guru membagi siswa kedalam empat kelompok (heterogen) (Tahap 1)				√	25	93%	100%	√						

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan										
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK						
	3. Kegiatan Akhir																		
	a. Guru membuat kesimpulan (Tahap 6)				√														
	b. Guru melakukan refleksi			√		5	83%	100%	√										
	Jumlah Skor Keseluruhan					45	93,75%	100%											

Kinerja guru pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini terlihat dari pencapaian skor pada tahap pelaksanaan seperti yang tercantum dalam Tabel 4.10. Pada kegiatan awal guru memperoleh skor dengan persentase sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan siklus 1, kinerja guru pada kegiatan awal ini meningkat dari yang sebelumnya hanya mencapai 87% menjadi 100%. Pada kegiatan inti guru memperoleh skor dengan persentase sebesar 93% dari yang sebelumnya hanya mampu 49%. Begitupun pada kegiatan akhir guru memperoleh skor dengan persentase sebesar 87,5% pada siklus 2 sedangkan siklus 1 hanya 33%. Pada siklus selanjutnya guru harus memperbaiki tahap pelaksanaan pada kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adanya peningkatan kinerja guru dari siklus 1 pada siklus 2 terlihat pada pemaparan skor perolehan untuk kegiatan inti meningkat jika dibandingkan dengan siklus 2, peningkatan dari siklus 1 kepada siklus 2 sebesar 16,7%. namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki diantaranya dalam memberikan penjelasan baik materi maupun kegiatan kelompok guru memperoleh skor 2 dikarenakan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan materi maupun

kegiatan kelompok guru menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa sehingga dalam menjelaskan ini dibutuhkan waktu lebih banyak. Pada siklus selanjutnya perbaikan yang seharusnya dilakukan yaitu dalam menjelaskan materi maupun kegiatan kelompok guru diharapkan agar menjelaskan dengan kalimat yang mudah dipahami siswa agar target yang telah ditentukan dapat tercapai. Selain itu, pada kegiatan akhir guru memperoleh skor 2 dalam melakukan refleksi pembelajaran dikarenakan ada deskriptor yang tidak ditanyakan yaitu kesan-kesan dalam pembelajaran ini. Sama halnya dengan tahap kegiatan inti maka dalam tahap kegiatan akhirpun harus mendapat perbaikan pada siklus selanjutnya. Tahap penilaian yang dilakukan guru juga mendapat penilaian pada siklus 2 ini. Tabel berikut menjelaskan tentang hasil yang diperoleh pada saat melakukan penilaian pembelajaran.

Tabel 4.11
Tahap Penilaian Siklus 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
C	Tahap Penilaian													
	a. Guru melakukan penilaian terhadap siswa				√	6	100%	100%	√					
	b. Guru memberikan soal evaluasi				√				√					

Berdasarkan Tabel 4.11 mengenai penilaian terhadap siswa yang dilakukan oleh guru sudah mencapai target yang telah ditentukan yakni sebesar 100%. Pada siklus sebelumnya guru hanya mampu mencapai 83%, sedangkan pada siklus 2 ini guru mampu mencapai 100%. Terlihat bahwa adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Guru sudah melakukan penilaian kepada seluruh siswa secara objektif. Hasil penilaian yang diberikan oleh guru pada siswa disesuaikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh

guru kelas V sehingga pada aspek penilaian ini guru dapat memperoleh skor maksimal. Skor maksimal yang diperoleh tersebut harus dipertahankan pada siklus selanjutnya.

Keaktifan siswa dalam diskusi memberikan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Terdapat 12 orang siswa yang mendapat kriteria Baik (B) dengan persentase sebesar 50%, dan 7 orang siswa mendapat kriteria Cukup (C) dengan persentase sebesar 29%, serta hanya 5 orang siswa yang mendapat kriteria Kurang (K) dengan persentase sebesar 21%. Perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 sudah memberikan dampak yang cukup baik meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam pembelajaran baik dalam diskusi maupun pada saat tanya jawab dengan guru. Guru harus memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Berdasarkan Tabel Lembar Observasi siswa aspek ketepatan dalam menyajikan materi hanya terdapat 13 orang siswa yang memperoleh skor maksimal dengan kriteria Baik (B), persentasenya adalah 54%. Terlihat adanya peningkatan dari siklus 1 dari yang sebelumnya hanya 33% menjadi 54%. Sejumlah 6 orang siswa mendapat skor 2 dengan kriteria Cukup (C) persentasenya adalah sebesar 25% dan 5 orang siswa lainnya mendapat skor 1 dengan kriteria Kurang (K) persentasenya sebesar 21. Beberapa siswa pada siklus ini terlihat mulai termotivasi sehingga mampu mengalahkan rasa kurang percaya dirinya. Selain itu, dengan memperhatikan penjelasan dari guru dan kerjasama yang baik dalam kelompoknya maka siswa dapat menyajikan materi ketika ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Meski begitu, perbaikan sangat diperlukan agar pada siklus selanjutnya target yang telah ditentukan dapat tercapai.

Berdasarkan ketiga aspek yang diobservasi, aspek kerjasama mengalami peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan dua aspek lainnya. Kerjasama yang diperlihatkan oleh para siswa ketika proses diskusi berlangsung memberikan semangat tersendiri bagi guru. Dari 24 orang siswa tidak ada siswa yang mendapat skor 1. Siswa yang mendapat

skor tertinggi terdapat 15 orang siswa dengan persentase sebesar 62,5% padahal pada siklus 1 hanya 42% dan untuk siswa yang mendapat kriteria cukup terdapat 9 orang siswa dengan persentase sebesar 37,5% pada siklus 2 ini. Berikut dapat dilihat dalam Tabel 4.12 mengenai keseluruhan hasil dari observasi aktivitas siswa baik dari aspek keaktifan dalam diskusi, ketepatan dalam menyajikan materi dan kerjasama yang dilakukan dalam kelompok.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Nama	Aspek yang Dinilai												Σ Skor	Interpretasi	Persentase (%)
		Keaktifan dalam diskusi				Ketepatan dalam menyajikan materi				Kerjasama						
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3			
1.	Aditya Kevin		√				√					√		4	C	44
2.	Ahmad Fauji		√				√					√		4	C	44
3.	Aprilia Purnama D.			√				√				√		6	B	67
4.	Delfin Dwi Apriliani				√				√				√	9	SB	100
5.	Desi Julianti			√				√				√		6	B	67
6.	Desi Komalasari				√				√				√	9	SB	100
7.	Gilang Apri M.				√				√				√	9	SB	100
8.	Irvan Nur Rohman				√				√				√	9	SB	100
9.	Maulina Andrianti			√					√			√		7	B	78
10.	Moh. Alfat Zifan N				√				√				√	9	SB	100
11.	Moh. Adrian Syah			√					√				√	7	B	78
12.	Moh. Nazarudin				√				√				√	9	SB	100
13.	Moh. Agiel		√					√				√		4	C	44
14.	Moh. Mufti A.				√				√				√	9	SB	100
15.	Nurul Ainayah			√					√			√		6	B	67
16.	Putri Natalia				√				√				√	9	SB	100
17.	Rahmat Hidayat			√					√				√	8	SB	89
18.	Rizki Akbar				√				√				√	9	SB	100
19.	Safitri Hartati				√				√				√	8	SB	89
20.	Syiril Hakim				√				√				√	9	SB	100
21.	Virida Septiani			√					√				√	8	SB	89
22.	Wulan Ayu				√				√				√	9	SB	100
23.	Senodiputro		√						√			√		5	C	56
24.	Dendi Wianyah		√					√				√		7	B	78
Jumlah		0	5	7	12	0	4	6	14	0	0	9	15	197		
Presentase (%)		0	21	29	50	0	17	25	58	0	0	37,5	62,5			

Tabel observasi aktivitas siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa 9 orang yang belum mencapai skor 100 sedangkan 11 orang lainnya telah mencapai skor 100 dengan persentase sebesar 46%.

c. Paparan Data Hasil Siklus 2

Hasil belajar pada siklus 2 ini dilakukan dengan menggunakan alat evaluasi berupa soal yang terdiri dari 18 soal. Soal yang ada pada siklus 1 yang memiliki kekeliruan diajukan kembali pada siklus 2 ini sehingga siswa dapat menjawab dengan pasti. Paparan data hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat dari tabel berikut.

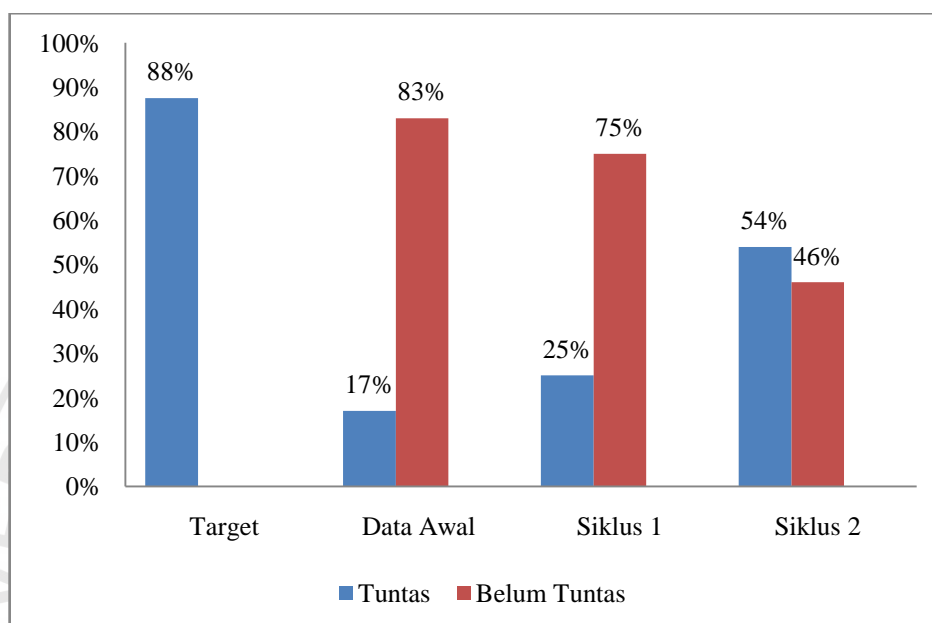
Tabel 4.13
Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aditya Kevin	68		√
2	Ahmad Fauji	68		√
3	Aprilia Purnama D.	86		√
4	Delfin Dwi Apriliani	72	√	
5	Desi Julianti	70		√
6	Desi Komalasari	70		√
7	Gilang Apri M.	100	√	
8	Irvan Nur Rohman	100	√	
9	Maulina Andrianti	90	√	
10	Moh. Alfat Zifan N.	86	√	
11	Moh. Adrian Syah	60		√
12	Moh. Nazarudin	76	√	
13	Moh. Agiel	70		√
14	Moh. Mufti A.	76	√	
15	Nurul Ainayah	58		√
16	Putri Natalia	88	√	
17	Rahmat Hidayat	72	√	
18	Rizki Akbar	92	√	
19	Safitri Hartati	96	√	
20	Syiril Hakim	100	√	
21	Virda Septiani	90	√	
22	Wulan Ayu	60		√
23	Senodiputro	44		√
24	Dendi Wianyah	68		√
Jumlah			13	11
Persentase			54%	46%

Keterangan KKM = 71

Hasil Belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 1. Terdapat 13 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran ini yang jika dipersentasekan sebesar 54% sisanya yaitu 11 orang siswa dengan persentase 46% belum dapat mencapai KKM yang ditentukan yakni sebesar 71. Peningkatan hasil belajar siswa

sebesar 29% dari siklus 1. Hasil belajar pada siklus 2 sudah membanggakan meski belum dapat mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 87,5%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan agar pada siklus berikutnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat tercapai. Berikut merupakan perbandingan hasil belajar siswa pada data awal, siklus 1 dan siklus 2.



Gambar 4.4
Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa
Data Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan Gambar 4.4 mengenai perbandingan hasil belajar yang dilakukan mulai dari data awal hingga siklus 2 di dapat hasil bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari dilakukannya tes ketika pengambilan data awal sampai pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar siswa pada data awal hingga siklus 1 mencapai 8%, sedangkan pada siklus 1 hingga siklus 2 peningkatan hasil belajar siswa mencapai 29%. Target yang ditentukan sebelumnya yaitu 87,5% memang belum dapat dicapai pada pembelajaran siklus 2 ini. Meskipun begitu, rasa optimis dari guru memberikan dorongan tersendiri dalam melakukan penelitian ini. Perbaikan pada seluruh aspek harus dilakukan agar hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus selanjutnya dapat meningkat dan target yang telah ditentukan dapat tercapai.

d. Analisis Siklus 2

Setelah dilakukan pengumpulan data mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian baik dilihat dari kinerja guru maupun aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together* (*NHT*) maka perolehan data tersebut akan dianalisis pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Analisis Siklus 2

No.	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
1.	Perencanaan Kinerja Guru :	Perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah dipersiapkan secara maksimal seperti mempersiapkan media gambar kenampakan alam dan kenampakan buatan serta gambar peta Indonesia yang di dalamnya terdapat nama kenampakan alam dan buatan	Target yang ditentukan sebesar 100%	Sudah mencapai target yang ditentukan
2.	Pelaksanaan a. Kegiatan Awal	Pada tahap kegiatan awal, target yang telah ditentukan sudah tercapai. Semua deskriptor sudah mendapatkan skor sempurna. Oleh karena itu, harus dipertahankan pada siklus selanjutnya.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Sudah mencapai target yang ditentukan
	b. Kegiatan Inti	Pada kegiatan inti masih ada deskriptor yang belum mendapat skor maksimal yaitu dalam memberikan penjelasan materi maupun kegiatan kelompok. Bahasa dalam penyampaian materi maupun kegiatan kelompok sulit dimengerti siswa sehingga guru harus menjelaskannya secara berulang-ulang.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Belum mencapai target yang telah ditentukan
	c. Kegiatan Akhir	Pada kegiatan akhir terdapat skor 2 untuk kegiatan refleksi. Ada poin deskriptor yang belum ditanyakan yaitu kesan dalam pembelajaran.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Belum mencapai target yang telah ditentukan.

No.	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
3.	Evaluasi	Penilaian yang diberikan sudah maksimal sehingga target yang ditentukan sudah tercapai.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Sudah mencapai target yang ditentukan
4.	Aktivitas Siswa a. Kerjasama	Aktivitas siswa pada aspek kerjasama mengalami peningkatan yang cukup baik. Kerjasama yang dilakukan siswa saat diskusi berlangsung sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang memperoleh skor maksimal dan tidak ada siswa yang mendapat skor terkecil.	Target yang ditentukan sebesar 83%	Belum mencapai target yang ditentukan
	b. Keaktifan dalam diskusi	Terdapat 12 orang siswa yang mendapat kriteria Baik dengan persentase sebesar 50%, 7 orang siswa mendapat kriteria Cukup persentasenya sebesar 29%, dan hanya 5 orang siswa yang mendapat kriteria Kurang dengan persentase sebesar 21%.	Target yang ditentukan sebesar 83%	Belum mencapai target yang ditentukan
	c. Ketepatan dalam menyajikan materi	Terdapat 13 orang siswa yang mampu memperoleh skor maksimal persentasenya sebesar 54%. Masih ada beberapa siswa yang mempresentasikan jawaban yang keliru yang dikibatkan oleh kerjasama yang kurang	Target yang ditentukan sebesar 83%	Belum mencapai target yang ditentukan
5.	Hasil Belajar a. Tuntas	Pada siklus 2 ini hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1. Namun, hasil yang diperoleh siswa belum mampu mencapai target yang ditentukan yakni sebesar 87,5%. Siswa yang mampu mencapai KKM hanya 13 orang dengan persentase sebesar 54%	Target yang ditentukan sebesar 87,5%	Belum mencapai target yang ditentukan

No.	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
	b. Belum Tuntas	Siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 11 orang siswa yang jika dipersentasekan sebesar 46%. Pada siklus selanjutnya diharapkan agar mencapai target yang telah ditentukan.		

e. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis pada siklus 2 maka untuk memperbaiki kekurangan yang ada baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa perlu dilakukan refleksi pembelajaran, refleksinya adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan target sudah tercapai dikarenakan guru dapat memaksimalkan kinerjanya. Dua kriteria yaitu alat evaluasi dan media gambar yang sebelumnya memperoleh skor 2 dan 1 pada siklus 2 ini memperoleh skor maksimal yaitu 3. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya guru hanya mempertahankan kinerjanya yang sudah maksimal ini.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pada kegiatan awal, tidak perlu adanya perbaikan pada tahap kegiatan awal yang harus dilakukan hanyalah mempertahankannya pada siklus selanjutnya.
- 2) Pada kegiatan inti, masih banyak yang harus diperbaiki seperti dalam menjelaskan materi maupun kegiatan belajar kelompok. Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, untuk memudahkan siswa, guru dapat menggunakan peta konsep dalam menjelaskan materi agar waktu yang singkat dapat digunakan secara efektif dan efisien.
- 3) Pada kegiatan akhir guru memberikan refleksi pembelajaran, namun ada poin yang belum disampaikan oleh guru yaitu menanyakan kesan-kesan dalam pembelajaran. Pada siklus selanjutnya kegiatan akhir ini dapat dilakukan dengan menanyakan kesan-kesan yang diperoleh

siswa selama pembelajaran berlangsung agar tidak ada deskriptor yang terlupakan.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dilihat dari ketiga aspek yakni aspek keaktifan dalam diskusi, ketepatan dalam menyajikan jawaban, serta kerjasama belum dapat mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 83% meskipun jika dibandingkan dengan siklus 1, siklus 2 ini memperoleh skor yang lebih baik sehingga terlihat adanya peningkatan dari beberapa siswa. Dalam kelompoknya masih ada siswa yang belum bisa menyesuaikan diri baik dengan teman sekelompoknya maupun gurunya. Aspek kerjasama memiliki skor tertinggi jika dibandingkan dengan dua aspek lainnya. Para siswa dalam diskusinya sudah mampu memperlihatkan kerjasama yang baik satu dan lainnya. Masih adanya rasa kurang percaya diri dalam diri siswa akan berdampak pada kemampuan siswa dalam mengajukan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya guru harus memperbaikinya dengan cara memotivasi siswa agar lebih berani lagi dalam mengajukan pendapatnya serta memberitahukan kepada anggota kelompok yang lain untuk memberikan kesempatan bagi temannya yang belum memberikan pendapatnya.

c. Tahap penilaian

Untuk kegiatan evaluasi, guru sudah mencapai skor yang ideal karena dalam pelaksanaannya guru melakukan koordinasi yang cukup baik dengan guru kelas V untuk memberikan penilaian secara objektif kepada siswa. Oleh karena itu pada siklus 2 ini guru memperoleh skor maksimal sehingga mampu mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan hasil belajar pada siklus 1. Meskiun belum dapat mencapai target yang telah ditentukan yakni sebesar 87,5%. Masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 71. Hal ini sangat memberikan dorongan semangat tersendiri bagi peneliti meski dalam masih ada bagian-bagian yang belum optimal. Maka dari itu pada

siklus selanjutnya, diharapkan hasil belajar siswa bisa tuntas semua dan mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 87,5%.

3. Paparan Data Tindakan Siklus 3

a. Data Perencanaan

Berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus 2 maka pada siklus 3 ini diperlukan perbaikan agar pada pelaksanaannya dapat lebih baik dari siklus sebelumnya. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 3 ini dimulai dari perencanaan, diantaranya.

- 1) Mempelajari kembali tahapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*
- 2) Mempersiapkan RPP Siklus 3 dengan menambahkan materi ajar.
- 3) Mempersiapkan media gambar kenampakan alam dan kenampakan buatan, dan gambar peta Indonesia
- 4) Mempersiapkan LKS
- 5) Mmpersiapkan nomor kepala
- 6) Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan seperti lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktifitas siswa, dan soal evaluasi yang berbeda dengan siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 4.15
Perencanaan Pelaksanaan Siklus 3

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
A.	Tahap Perencanaan					12	100%	100%	√					
	1. Mempersiapkan RPP.				√									
	2. Mempersiapkan LKS.				√									
	3. Mempersiapkan alat evaluasi.				√									
	4. Mempersiapkan media gambar kenampakan alam dan peta untuk menunjang penerapan model pembelajaran NHT				√									

Berdasarkan Tabel 4.15 terlihat bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru pada siklus 3 mampu mempertahankan hasil yang telah diperoleh pada siklus 2 yakni sebesar 100%. Pada seluruh aspek guru dapat mempertahankan perolehan skor pada siklus 2.

b. Data Pelaksanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 3 dituangkan dalam proses pembelajaran yang dalam penelitian ini dinamakan pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 3 yang dilakukan dengan alokasi waktu 3×35 menit. Berikut merupakan pemaparan data pelaksanaan siklus 3.

1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru memasuki ruang kelas tak lupa dengan mengucapkan salam. Guru mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam siklus 3 ini diantaranya lembar observasi kinerja guru dan lembar aktivitas siswa yang diberikan pada guru kelas V, media yang akan digunakan selama pembelajaran, LKS, nomor kepala, serta alat evaluasi siklus 3. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk pembelajaran. Setelah semua siswa terlihat siap untuk belajar, guru membimbing siswa untuk berdo'a. kemudian guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Berikut merupakan cuplikan pada saat kegiatan awal berlangsung.

Guru : “Anak-anak, sekarang kita akan belajar lagi mengenai kenampakan alam dan buatan”

Siswa : “ Iya bu”

Guru : “ Kalian masih ingat tidak nama gunung tertinggi di Indonesia?”

Siswa : “Gunung Jaya Wijaya bu”

Guru : “ Iya, pintar. Kalau nama bandara yang ada di Bali ada yang tau?”

Siswa : “ga tau bu”

Guru : “nah sekarang kita akan menambah ilmu lagi mengenai kenampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia”

(CL, 8 Juni 2015, ketika apersepsi)

Selain, penyampaian apersepsi di atas, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada siklus 3 ini, masih sama dengan siklus sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Tak jauh berbeda dengan siklus 2, kegiatan inti siklus 3 juga masih menggunakan kegiatan kelompok dengan menggunakan penomoran di kepala. Siswa dengan antusias berebut nomor kepala yang akan ia gunakan selama pembelajaran ini. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok ini masih sama dengan yang dilakukan pada siklus 2, namun ada sedikit perbedaan ketika guru memberikan tambahan tugas kepada siswa untuk memilih gambar dan menempelkannya di papan tulis sesuai dengan kolom yang diberikan oleh guru. Berikut cuplikan percakapannya.

Guru : “Ayo sekarang nomor 3 maju kedepan untuk memilih gambar”

Siswa : “iya bu” (siswa dengan nomor 3 maju ke depan kelas untuk memilih gambar yang nanti akan ia tempelkan di papan tulis)

Guru : “sekarang kalian pilih salah satu gambar tapi.. jangan dilihat dulu, nanti kalau ibu bilang tempelkan sekarang!. Baru kalian tempelkan dengan cepat ya, mengerti?”

Siswa : “mengerti bu”(dengan wajah tegang siswa mengambil gambar)

(CL siklus 3 tanggal 8 Juni 2015 pada tahap presentasi jawaban)

Percakapan diatas menunjukkan antusias siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukannya. Dari presentasi yang dilakukan siswa terlihat bahwa semua siswa sudah mampu membedakan kenampakan alam dan kenampakan buatan.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan kelompok dilaksanakan, barulah diadakan evaluasi pembelajaran siklus 3 agar dapat diketahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 3 ini. Guru mengkondisikan siswa agar siswa siap untuk menjawab soal evaluasi yang diberikan, selanjutnya guru memberikan soal evaluasi tersebut dengan memberikan catatan kepada siswa agar bekerja secara individu dalam mengerjakannya. Setelah semua siswa mendapat soal evaluasi, guru mengingatkan siswa untuk menuliskan identitasnya seperti nama dan kelas. Pada siklus 3 ini tidak ada lagi siswa yang menanyakan jawaban baik kepada guru maupun kepada temannya. Ketika waktu yang telah ditentukan habis, maka siswa mengumpulkan hasil evaluasinya. Kemudian guru mengkondisikan kelas kembali, lalu

membimbing siswa dalam menarik kesimpulan. Kesimpulan dibuat dengan melalui proses tanya jawab. Pembelajaran siklus 3 ini diakhiri dengan ucapan salam. Berikut percakapan pada saat kegiatan akhir.

Guru : “anak-anak, kalian sudah mengerti materi yang baru saja diajarkan?”

Siswa : “mengerti bu”

Guru : “ kalau sudah mengerti berarti kalian sudah dapat mengerjakan soal yang akan ibu berikan. Tuliskan nama dan tanggal terlebih dahulu ya”

Siswa : “iya bu”

(CL siklus 3 tanggal 8 Juni 2015, pada tahap evaluasi belajar)

Dari cuplikan percakapan tersebut terlihat bahwa siswa telah siap untuk menjawab soal evaluasi yang akan diberikan oleh guru. Namun pada saat mengerjakan soal evaluasi ada salah seorang siswa yang terlihat tidak bersemangat setelah ditanya siswa tersebut hanya menjawab “iya bu saya mengerjakan” namun hasil belajar menunjukkan siswa tersebut belum mengerti terhadap materi yang disampaikan. Percakapannya sebagai berikut.

Guru : “Dipo, sudah dijawab soalnya?”

Siswa : “sudah bu” (siswa tersebut menjawab dengan tidak bersemangat)

Guru : “susah soalnya?”

Siswa : “tidak bu”

Guru : “lanjutkan lagi ya mengerjakan soalnya, dipikirkan lagi jawabannya sudah benar atau belum”.

Siswa : “iya bu”.

(CL siklus 3 tanggal 8 Juni 2015, pada tahap evaluasi belajar)

Siswa tersebut merupakan siswa yang memiliki kemampuan kognitif jauh di bawah teman-temannya. Dalam kesehariannya, siswa tersebut terlihat seperti mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, namun ternyata setelah diperiksa jauh dari yang diharapkan. Siswa tersebut enggan bertanya kepada temannya sehingga hasil belajar yang diperolehnya seringkali dibawah KKM yang telah ditentukan. Siswa tersebut harus mendapatkan bimbingan khusus di luar pembelajaran agar dapat mengejar ketertinggalan dari temannya.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
	e. Guru membagikan nomor kepala yang di dalamnya terdapat gambar kenampakan alam dan buatan (LKS)				√									
	f. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok (Tahap 3)				√									
	g. Guru memanggil nomor siswa (Tahap 4)				√									
	h. Guru melakukan tanya jawab. (Tahap 5)				√									
	i. Guru memberikan penghargaan				√									
	3. Kegiatan Akhir													
	a. Guru membuat kesimpulan (Tahap 6)				√	6	100%	100%	√					
	b. Guru melakukan refleksi				√									
	Jumlah skor Keseluruhan					48	100%	100%						

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru telah mampu menjalankan seluruh deskriptor dengan baik mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti maupun pada kegiatan akhir sehingga memperoleh skor yang maksimal yakni 100%. Keseluruhan skor pada tahap pelaksanaan yaitu 48 dengan persentase sebesar 100% telah mampu dicapai seluruhnya oleh guru. Kekurangan yang ada pada siklus 2 dilihat dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah mampu diatasi oleh guru pada siklus 3 ini. Selain pada tahap pelaksanaan, observasi juga dilaksanakan pada tahap penilaian. Pada tahap penilaian guru juga memberikan hasil yang maksimal, seluruh deskriptor yang ada telah mampu dilaksanakan dengan baik. Hasil observasi tahap penilaian siklus 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17
Tahap Penilaian Siklus 3

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
C	Tahap Penilaian													
	a. Guru melakukan penilaian terhadap siswa				√	6	100%	100%	√					
	b. Guru memberikan soal evaluasi				√				√					

Berdasarkan Tabel 4.17 tentang tahap penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa menunjukkan bahwa guru dapat mempertahankan kinerjanya dari siklus 2 kepada siklus 3. Seluruh Indikator dari setiap aspek dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, pada siklus 3 guru memperoleh skor maksimal yaitu 6 dari 2 aspek yang dinilai dalam tahap penilaian ini dengan jumlah skor 6 yang jika dipersentasekan sebesar 100%. Skor tersebut mendapat kriteria Sangat Baik (SB). Selain kinerja guru, aktivitas siswa juga dinilai dalam siklus 3 ini. Penilaian terhadap aktivitas siswa dilakukan sama seperti siklus sebelumnya yaitu melalui observasi. Aspek yang dinilai dalam penilaian aktivitas ini diantaranya aspek keaktifan dalam diskusi, ketepatan dalam menjawab dan kerjasama yang dilakukan selama pembelajaran siklus 3 ini berlangsung. Berikut pemaparannya hasil observasi aktivitas siswa.

Pada siklus 3 di dapat perolehan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya terdapat 3 orang siswa yang belum dapat mencapai hasil maksimal dengan persentase sebesar 12,5%, 21 orang siswa lainnya mampu mencapai skor maksimal sebesar 3 dengan persentase 100%. Target yang telah ditentukan yakni 83% untuk aktivitas siswa dapat tercapai sehingga tidak diperlukan adanya perbaikan aktivitas siswa pada aspek keaktifan dalam diskusi kelompok. Ketiga siswa yang belum dapat mencapai skor maksimal tersebut, belum mampu

menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya, hal ini terjadi karena ketiga siswa tersebut sulit untuk berkomunikasi dengan teman sekelasnya tersebut, mereka termasuk siswa yang pendiam di kelas.

Pada aspek ketepatan dalam menyajikan materi terdapat 1 orang siswa yang belum dapat mencapai skor maksimal yaitu 3 dengan persentase sebesar 4%. Siswa lainnya yang berjumlah 23 orang telah memiliki skor maksimal yaitu 3 sehingga mendapatkan kriteria Baik (B). persentase yang diperoleh 23 orang siswa tersebut adalah 96%. Terlihat bahwa pada aspek ketepatan dalam menyajikan materi sudah mencapai target yang telah ditentukan. Satu orang siswa tersebut bernama Nurul, di kelas ia sangat pemalu, sehingga dalam kelompoknya ia malu untuk menanyakan jawaban dengan temannya. Aspek ketepatan dalam menyajikan materi memberikan peningkatan sebesar 38%.

Aktivitas siswa pada aspek kerjasama dari seluruh siswa mendapat skor maksimal yaitu 3 dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa pada aspek kerjasama dari siklus 2 yang hanya mampu mencapai persentase 62,5% meningkat menjadi 100%. Kerjasama yang dilakukan pada saat pembelajaran sebelumnya terjadi peningkatan yang cukup baik. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Number Heas Together (NHT)* siswa menjadi lebih menyukai belajar dengan menggunakan diskusi kelompok. Siswa yang sebelumnya kurang menerima kehadiran teman yang tidak disukainya menjadi lebih bisa menghargai pendapat dari teman yang tidak disukainya. Keseluruhan aspek pada aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus 3 dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 3

No	Nama	Aspek yang Dinilai												Σ Skor	Interpretasi	Persentase (%)
		Keaktifan dalam diskusi				Ketepatan dalam menyajikan materi				Kerjasama						
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3			
1.	Aditya Kevin				√				√				√	9	SB	100
2.	Ahmad Fauji				√				√				√	9	SB	100
3.	Aprilia Purnama D.				√				√				√	9	SB	100

No	Nama	Aspek yang Dinilai												Σ Skor	Interpretasi	Persentase (%)
		Keaktifan dalam diskusi				Ketepatan dalam menyajikan materi				Kerjasama						
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3			
4.	Delfin Dwi Apriliani				√				√				√	9	SB	100
5.	Desi Julianti				√				√				√	9	SB	100
6.	Desi Komalasari				√				√				√	9	SB	100
7.	Gilang Apri M.				√				√				√	9	SB	100
8.	Irvan Nur Rohman				√				√				√	9	SB	100
9.	Maulina Andrianti				√				√				√	9	SB	100
10.	Moh. Alfat Zifan N				√				√				√	9	SB	100
11.	Moh. Adrian Syah			√					√				√	8	SB	89
12.	Moh. Nazarudin				√				√				√	9	SB	100
13.	Moh. Agiel				√				√				√	9	SB	100
14.	Moh. Mufti A.				√				√				√	9	SB	100
15.	Nurul Ainayah			√				√					√	7	B	78
16.	Putri Natalia				√				√				√	9	SB	100
17.	Rahmat Hidayat				√				√				√	9	SB	100
18.	Rizki Akbar				√				√				√	9	SB	100
19.	Safitri Hartati				√				√				√	9	SB	100
20.	Syiril Hakim				√				√				√	9	SB	100
21.	Virda Septiani				√				√				√	9	SB	100
22.	Wulan Ayu				√				√				√	9	SB	100
23.	Senodiputro			√					√				√	8	SB	89
24.	Dendi Wiyanah				√				√				√	9	SB	100
Jumlah		0	0	3	21	0	0	1	23	0	0	0	24	212		
Persentase tiap aspek		0	0	12,5	87,5	0	0	4	96	0	0	0	100			

c. Paparan Data Hasil Siklus 3

Hasil belajar siswa pada siklus 3 meningkat dari yang sebelumnya hanya 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 54% menjadi 21 orang siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 87,5%. Berikut dapat dilihat data hasil belajar siswa pada siklus 3.

Tabel 4.19
Hasil Belajar Siswa Siklus 3

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aditya Kevin	72	√	
2	Ahmad Fauji	72	√	
3	Aprilia Purnama D.	92	√	
4	Delfin Dwi Apriliani	76	√	
5	Desi Julianti	76	√	
6	Desi Komalasari	88	√	
7	Gilang Apri M.	100	√	
8	Irvan Nur Rohman	100	√	
9	Maulina Andrianti	88	√	

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
10	Moh. Alfat Zifan N.	88	√	
11	Moh. Adrian Syah	44		√
12	Moh. Nazarudin	76	√	
13	Moh. Agiel	80	√	
14	Moh. Mufti A.	100	√	
15	Nurul Ainayah	56		√
16	Putri Natalia	84	√	
17	Rahmat Hidayat	76	√	
18	Rizki Akbar	84	√	
19	Safitri Hartati	96	√	
20	Syiril Hakim	100	√	
21	Virda Septiani	80	√	
22	Wulan Ayu	72	√	
23	Senodiputro	44		√
24	Dendi Wiayah	72	√	
Jumlah			21	3
Persentase			87,5%	12,5%
Keterangan KKM = 71				

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.19 menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus 2 kepada siklus 3. Peningkatan tersebut sebesar 33,5%. Pada siklus 3 ini hanya terdapat 3 orang siswa yang belum dapat mencapai KKM. Ketiga siswa tersebut sulit untuk memperoleh nilai tinggi dikarenakan kemampuan dalam menyerap pelajaran yang sangat kurang dan interaksi dengan temannya pun kurang. Dalam kesehariannya ketiga siswa tersebut memang membutuhkan bimbingan yang ekstra dari gurunya. Siswa yang belum tuntas tersebut akan mendapatkan bimbingan di luar penelitian ini. Siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 21 orang siswa dengan persentase sebesar 87,5%. Terlihat bahwa adanya peningkatan dari siklus 2 yang hanya sebesar 54% menjadi 87,5% pada siklus 3. Hal ini menunjukkan bahwa target yang telah ditentukan sudah tercapai sehingga tidak perlu ada perbaikan kembali pada materi kenampakan alam dan buatan dan penelitian akan dihentikan sampai pada siklus 3.

d. Analisis Siklus 3

Berdasarkan paparan data siklus 3 yakni pada data perencanaan, data pelaksanaan serta data hasil belajar siswa maka diperlukan analisis data agar diketahui kekurangan dari setiap proses yang telah dilaksanakan.

Tabel 4.20
Analisis Siklus 3

No.	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
1.	Perencanaan Kinerja Guru :	Pada siklus 3 ini guru sudah melaksanakan semua deskriptor pada tahap perencanaan. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh pada siklus 2 mampu dipertahankan oleh guru pada siklus 3 ini.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Sudah mencapai target yang ditentukan
2.	Pelaksanaan a. Kegiatan Awal	Pada tahap kegiatan awal, target yang telah ditentukan sudah tercapai. Semua deskriptor sudah mendapatkan skor sempurna. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Sudah mencapai target yang ditentukan
	b. Kegiatan Inti	Pada kegiatan inti deskriptor yang belum mendapat skor maksimal pada siklus 2 sudah mampu diatasi yaitu dalam memberikan penjelasan materi guru membuat peta konsep materi kenampakan alam dan buatan di papan tulis. Dan pada kegiatan kelompok guru memberikan penjelasan materi serta kegiatan kelompok dengan menggunakan bahasa yang lebih komunikatif agar dapat dimengerti oleh siswa. Dengan perbaikan tersebut maka pada kegiatan inti ini guru memperoleh skor maksimal dengan persentase sebesar 100%, dengan demikian target yang ditentukan telah tercapai.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Sudah mencapai target yang telah ditentukan

No.	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
	c. Kegiatan Akhir	Pada kegiatan akhir guru tidak lagi lupa dalam menjalankan seluruh deskriptor penilaian. Sehingga guru dapat memperoleh skor maksimal dengan persentase sebesar 100%. Karena target telah tercapai, maka tidak perlu diadakan perbaikan kembali.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Sudah mencapai target yang telah ditentukan.
3.	Evaluasi	Penilaian yang diberikan sudah maksimal sehingga target yang ditentukan sudah tercapai.	Target yang ditentukan sebesar 100%	Sudah mencapai target yang ditentukan
4.	Aktivitas Siswa a. Kerjasama	Aktivitas siswa pada aspek kerjasama mengalami peningkatan yang cukup baik. Kerjasama yang dilakukan siswa pada saat diskusi berlangsung terlihat sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Persentase yang diperoleh siswa pada aspek kerjasama sebesar 100%.	Target yang ditentukan sebesar 83%	Sudah mencapai target yang ditentukan
	b. Keaktifan dalam diskusi	Pada siklus 3, siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan kelompoknya. Sehingga hanya terdapat 3 orang siswa yang mendapat kriteria cukup dengan persentase sebesar 12,5 %, dan yang 21 orang siswa mendapat kriteria B (Baik) dengan persentase sebesar 87,5 %, dan tidak ada lagi siswa yang mendapat kriteria kurang.	Target yang ditentukan sebesar 83%	Sudah mencapai target yang ditentukan

No.	Kegiatan	Temuan	Target	Keterangan
	c. Ketepatan dalam menyajikan materi	Terdapat 1 orang siswa yang memperoleh skor 2 dengan persentase sebesar 4%, 23 orang lainnya mendapat skor 3 dengan persentase sebesar 96%.	Target yang ditentukan sebesar 87,5%	Sudah mencapai target yang ditentukan
5.	Hasil Belajar a. Tuntas	Pada siklus 3 ini hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 2 dan siklus 1. Hasil yang diperoleh siswa sudah mampu mencapai target yang ditentukan yakni sebesar 87,5%. Siswa yang mampu mencapai KKM berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar 87,5%	Target yang ditentukan sebesar 87,5%	Sudah mencapai target yang ditentukan
	b. Belum Tuntas	Siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 3 orang siswa yang jika dipersentasekan sebesar 12,5 %. Sedangkan sisanya sebanyak 21 orang sudah mencapai KKM dengan persentase sebesar 87,5 %. Terlihat bahwa target yang ditentukan sebelumnya yakni 87,5 % sudah tercapai.		

e. Refleksi siklus 3

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru telah mampu mempertahankan kinerjanya sehingga tidak terjadi penurunan skor. Seluruh aspek dalam tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan sangat baik sehingga indikator yang harus dicapai mampu dilaksanakan. Skor yang diperoleh yakni sebesar dengan persentase 100%. Oleh karena itu, tidak perlu diadakan perbaikan.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan pada siklus 3 mendapat skor maksimal dengan persentase sebesar 100%. Dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir seluruh deskriptor dapat terlaksana. Kekurangan yang terdapat pada siklus 2 yakni dalam penyampaian materi guru telah membuat peta konsep di papan tulis, selain itu juga guru sudah memilih- milih kata yang komunikatif agar siswa mengerti penyampaian materi dari guru dan semua itu telah mampu diatasi pada siklus 3 ini, sehingga target yang telah ditentukan dapat tercapai.

c) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dilihat dari aspek keaktifan dalam diskusi, ketepatan dalam menyajikan materi, serta kerjasama telah menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Pada aspek keaktifan dalam diskusi terdapat tiga orang siswa yang mampu mencapai skor maksimal dengan persentase sebesar 87,5%. Pada aspek ketepatan dalam menyajikan materi terdapat satu orang siswa dengan persentase sebesar 4%. Begitu pula dengan aspek kerjasama, terdapat 24 orang siswa yang mampu mencapai skor maksimal dengan persentase sebesar 100%. Kriteria yang diperoleh pada siklus 3 untuk aktivitas siswa yaitu Baik (B)

d) Hasil Belajar

Setelah dilakukan pengolahan data serta analisis data hasil belajar siswa maka diperoleh hasil 21 orang siswa telah tuntas dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dengan persentase sebesar 87,5%. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 3 ini menunjukkan peningkatan dari pengambilan data awal, siklus 1, siklus 2. Pada siklus 2 hanya 13 orang siswa yang dapat mencapai KKM dengan persentase sebesar 54%, sedangkan pada siklus 1 hanya 6 orang siswa dengan persentase sebesar 25%. Pada siklus 3 siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 21 orang siswa dengan persentase sebesar 87,5%. Terdapat 3 orang siswa yang belum mampu mencapai KKM. Siswa tersebut akan mendapat bimbingan dari guru di luar penelitian ini. Target yang telah ditentukan untuk hasil

belajar ini sudah tercapai oleh karena itu tidak perlu diadakan perbaikan kembali dan tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

C. Paparan Pendapat Guru dan Siswa

1. Paparan Pendapat Guru

Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai pembelajaran IPS menggunakan model Kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* maka diperoleh data sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dengan menggunakan penomoran di kepala ini memberikan pengalaman baru terhadap siswa sehingga terlihat antusias dari para siswa terhadap pembelajaran IPS
- b. Pada pembelajaran ini, terlihat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* siswa menjadi lebih memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- d. Model Kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* ini dapat digunakan dalam materi lain selain materi kenampakan alam dan buatan

Dari keseluruhan pendapat guru terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* memberikan dampak positif baik pada aktivitas siswa maupun pada hasil belajar siswa.

2. Paparan Pendapat Siswa

- a. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang telah ia lakukan. Mereka juga sangat senang ketika menggunakan nomor di kepala. Hal ini terlihat ketika guru membagikan nomor kepala tersebut, siswa berebut untuk mendapatkan nomor kepalanya.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan nomor di kepala membuat mereka penasaran untuk apa fungsi dari nomor di kepala yang mereka gunakan. Setelah pembelajaran dilaksanakan siswa merasa mendapat pengalaman baru
- c. Soal evaluasi yang diberikan oleh guru dianggap mudah bagi siswa

- d. Siswa merasa lebih senang untuk belajar berkelompok jika dibandingkan dengan belajar secara individu. Siswa dapat meningkatkan kerjasama mereka dengan teman sekelompoknya.
- e. Keuntungan belajar dengan menggunakan model kooperatif *Number Heads Together (NHT)* bisa menjadi pintar dalam materi kenampakan alam dan buatan serta kerjasama dengan teman menjadi meningkat.

Dari paparan pendapat siswa di atas dapat ditarik simpulan bahwa siswa merasa senang belajar materi kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*.

D. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan selama 3 siklus dengan menerapkan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada materi kenampakan alam dan buatan ternyata memberikan hasil yang positif terlihat dari peningkatan yang diperoleh dari tiap siklusnya baik dari segi kinerja guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut pembahasan dari ketiga siklus yang telah dilaksanakan.

1. Tahap Perencanaan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain spiral dari Kemmis dan Taggart. Desain penelitian yang di usulkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2006) terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Salah satu dari keempat tahapan tersebut yakni tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada materi kenampakan alam dan buatan di SDN Lemah Mekar 1 Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu perencanaan pembelajaran disusun dalam RPP yang terdiri dari 3 siklus dengan alokasi pembelajaran 3×35 menit. Perencanaan pembelajaran ini disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada tiap siklusnya. Menurut Sukirman dan Djumhana (2006, hlm. 12) “Terdapat empat komponen pokok dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi”. Empat komponen tersebut harus ada dalam pembelajaran, begitu pula dengan

penelitian ini. Setiap siklus yang dilaksanakan telah terencana mulai dari tujuan yang akan dicapai hingga evaluasi yang akan diberikan pada siswa. Dalam penelitian ini terdapat tujuan yang harus dicapai khususnya pada matapelajaran IPS. Berikut merupakan tujuan IPS SD/ MI yang tertuang dalam Kurikulum KTSP yang dijelaskan Mulyasa (2007, hlm. 125).

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, dan lingkungannya.
 - 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
 - 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global
- Berdasar kepada tujuan matapelajaran IPS di atas maka disusunlah tujuan

dari penelitian tindakan kelas ini yakni :

- 1) Untuk mengidentifikasi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Lemah Mekar I Kelas 5 pada materi kenampakan alam dan buatan
- 2) Untuk mengidentifikasi proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Lemah Mekar I Kelas 5 pada materi kenampakan alam dan buatan
- 3) Untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakannya model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Lemah Mekar I Kelas 5 pada materi kenampakan alam dan buatan

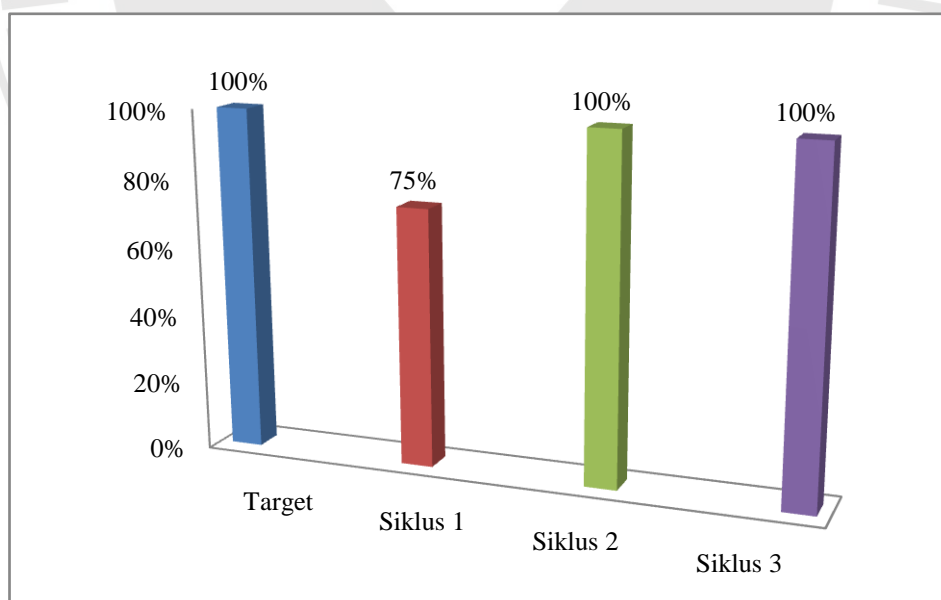
Salah satu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Lemah Mekar I Kelas 5 pada materi kenampakan alam dan buatan.

Tahap perencanaan pembelajaran pada siklus 1 hanya dua aspek yang memperoleh nilai maksimal yaitu tiga, sedangkan dua aspek lainnya mendapat skor dua dan satu. Keseluruhan skor yang didapat yakni sebesar 75 % dari 100%. Hal ini dapat terjadi dikarenakan waktu untuk mempersiapkan siklus 1 ini dirasa

kurang, sehingga tidak dapat memberikan hasil yang maksimal. Pada aspek mempersiapkan alat evaluasi, terdapat soal yang salah sehingga membingungkan siswa dalam tahap pengerjaannya. Pada aspek mempersiapkan media gambar diberi nilai terendah dikarenakan media yang seharusnya menjadi alat bantu siswa atau pengantar materi agar siswa lebih memahaminya tidak berperan dalam pembelajaran dikarenakan gambar yang ada terlalu kecil dan kurang begitu jelas sehingga siswa sulit untuk menginterpretasikannya.

Pada tahap perencanaan pembelajaran pada siklus 2 guru memberikan peningkatan dalam kinerjanya yakni 100%. Pada aspek mempersiapkan alat evaluasi yang sebelumnya memperoleh skor 2 pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi skor maksimal yaitu 3. Pada aspek mempersiapkan media gambar kenampakan alam dan buatan serta peta untuk menunjang penerapan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* juga mengalami peningkatan menjadi skor maksimal 3 sehingga pada siklus 2 guru dapat mencapai target yakni sebesar 100% dari yang sebelumnya hanya mencapai 75%.

Tahap perencanaan pembelajaran siklus 3 guru mampu mempertahankan kinerjanya sehingga skor maksimal yang diperolehnya pada siklus 2 dengan persentase sebesar 100% tidak mengalami perubahan pada siklus 3.



Gambar 4.5
Diagram Peningkatan Tahap Perencanaan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada materi kenampakan alam dan buatan terdiri dari 3 siklus yang masing-masing siklus mengacu pada desain penelitian PTK dari Kemmis dan Taggart berikut pemaparan tindakan dari setiap siklus baik dilihat dari kinerja guru maupun dari aktivitas siswa ketika pembelajaran.

a) Peningkatan Kinerja Guru

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan berdasar kepada perencanaan pembelajaran yang telah dituangkan ke dalam RPP. Langkah-langkah pembelajaran yang ada pada RPP tersebut tersusun dengan mengacu pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* seperti yang dikemukakan oleh Kagan (dalam Aqib, 2013, hlm. 18) Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* yaitu :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.

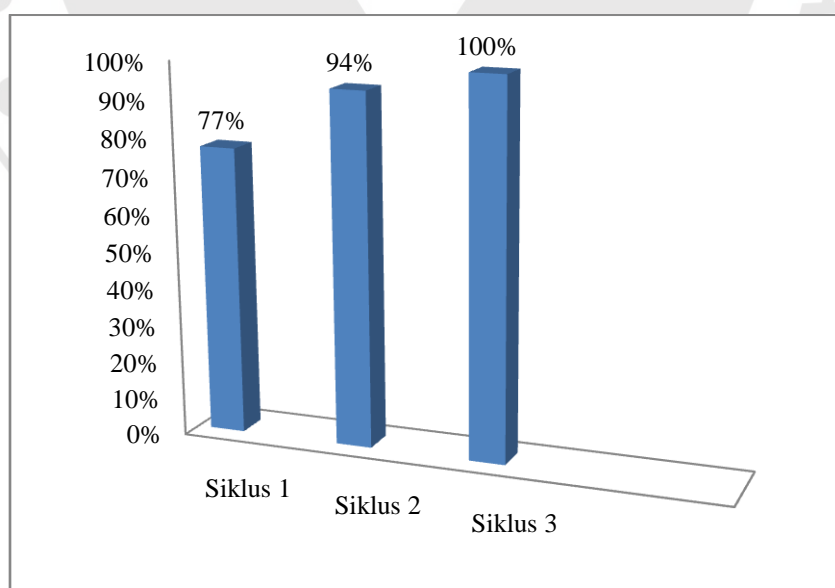
Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dilaksanakan dalam penelitian ini dengan mengacu pada langkah pembelajaran kooperatif seperti pendapat Aqib di atas. Pembelajaran ini lebih mengedepan kegiatan kelompok sehingga aspek sosial dari siswa dapat ditingkatkan. Selain itu, kelas juga seharusnya memberikan kenyamanan bagi siswa untuk dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Seperti pendapat dari Dewey berikut.

Menurut Dewey (dalam Chaysl, 2012) ‘Kelas seharusnya merupakan cermin dari masyarakat luas dan berfungsi sebagai laboratorium belajar dalam kehidupan nyata. Dewey menegaskan bahwa guru perlu menciptakan sistem

sosial yang bercirikan demokrasi dan proses ilmiah dalam lingkungan belajar peserta didik dalam kelas'. Untuk mewujudkan kelas yang menyenangkan maka guru dituntut untuk merancang sedemikian rupa pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, kinerja guru dalam mewujudkan hal tersebut memberikan peningkatan dari siklus 1 hingga siklus 3. Pada siklus 1 kegiatan awal guru hanya mampu memperoleh skor 13 dengan persentase sebesar 87%. Dan pada kegiatan inti guru mampu memperoleh skor 22 dengan persentase sebesar 49%, sedangkan kegiatan akhir hanya memperoleh 2 skor dengan persentase 33%. Penilaian yang diperoleh guru 83%.

Berbeda pada siklus 2, guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus 1 sehingga hasil yang diperoleh juga meningkat. Berikut penjabarannya. Pada kegiatan awal skor yang diperoleh guru telah maksimal (100%). Pada kegiatan inti sebesar 93% dengan skor 25 dan pada kegiatan akhir skor yang diperoleh 5 dengan persentase 83%. Sama halnya kegiatan awal, pada tahap penilaian siklus 2 ini guru juga memperoleh skor maksimal sebesar 100%.

Peningkatan kinerja guru sangat terlihat pada siklus 3. Pada siklus ini guru telah memperoleh skor maksimal pada seluruh tahap pembelajaran dengan persentase sebesar 100%. Target yang telah ditentukan sebelumnya yakni 100% telah tercapai oleh karena itu tidak perlu diadakan perbaikan.



Gambar 4.6
Diagram Peningkatan Kinerja Guru

b) Peningkatan Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dilakukan dengan mengobservasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati ketika proses pembelajaran berlangsung terdiri dari tiga aspek yaitu aspek keaktifan dalam diskusi, aspek ketepatan dalam menyajikan materi, dan aspek kerjasama. Seperti yang dikatakan Ibrahim (dalam Isjoni, 2014, hlm. 27) bahwa ‘Model *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial’.

Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Lie (2005, hlm, 59) mengenai pembelajaran kooperatif bahwa “Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”.

Mengacu pada pendapat Ibrahim dan Lie tersebut, maka penelitian ini mengambil model kooperatif dikarenakan model tersebut bukan hanya untuk mengembangkan hasil belajar akademik siswa melainkan keterampilan sosial siswa. Melalui diskusi kelompok siswa diharapkan mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan mendapat perolehan skor hasil belajar diatas KKM yang ditentukan sebelumnya yakni 71.

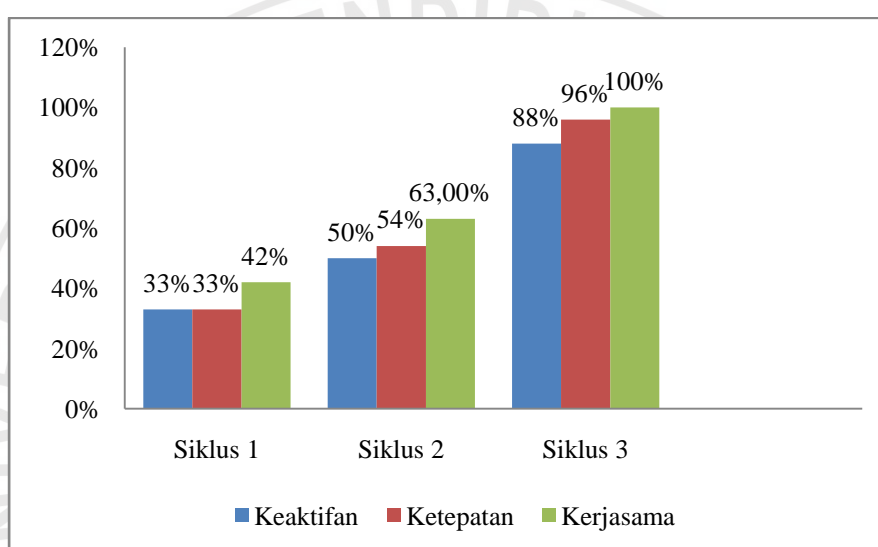
Dari tiga siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini didapat hasil berupa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* berikut penjabaran dari tiap siklusnya. Pada siklus 1 aktivitas siswa pada aspek keaktifan dalam diskusi hanya mampu mencapai 33% dengan jumlah siswa 8 orang dari keseluruhan siswa 24 orang yang memperoleh kriteria Baik (B). Siswa masih malu-malu dalam mengajukan pendapatnya dalam diskusi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi yaitu ketakutan siswa dalam menjawab salah membuat siswa sulit untuk percaya kepada dirinya sendiri bahwa ia mampu. Sama halnya seperti aktivitas siswa pada aspek keaktifan dalam diskusi, aspek ketepatan dalam menyajikan materi juga hanya mencapai 33% dengan jumlah siswa 8

orang dari keseluruhan siswa 24 orang yang memperoleh kriteria Baik (B). Masih adanya siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan materi mengakibatkan ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan ada saja jawaban yang salah. Adapun faktor lain yang mempengaruhi yakni kemampuan siswa dalam menyerap materi yang berbeda-beda. Penilaian aktivitas siswa pada aspek kerjasama hanya mampu mencapai 42% dengan jumlah siswa 10 orang dari keseluruhan siswa 24 orang yang memperoleh kriteria Baik (B). Aspek kerjasama ini memperoleh ketercapaian skor tertinggi jika dibandingkan dengan dua aspek lainnya dikarenakan siswa mengenal teman sekelompoknya sehingga memudahkannya untuk bekerjasama, berbeda dengan siswa lain yang belum bisa bekerjasama dikarenakan dia merasa bahwa teman sekelompoknya tidak seperti yang dia inginkan.

Pada siklus 2 penilaian aktivitas siswa dilihat dari aspek keaktifan siswa dalam diskusi memberikan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Terdapat 12 orang siswa yang mendapat kriteria baik dengan persentase sebesar 50%, dan 7 orang siswa mendapat kriteria cukup dengan persentase sebesar 29%, serta hanya 5 orang siswa yang mendapat kriteria kurang dengan persentase sebesar 21%. Pada aspek ketepatan dalam menyajikan materi hanya terdapat 13 orang siswa yang memperoleh skor maksimal dengan kriteria baik, persentasenya adalah 54%. Terlihat adanya peningkatan dari siklus 1 dari yang sebelumnya hanya 33% menjadi 54%. aspek kerjasama mengalami peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan dua aspek lainnya. Kerjasama yang diperlihatkan oleh para siswa ketika proses diskusi berlangsung memberikan semangat tersendiri bagi guru. Dari 24 orang siswa tidak ada siswa yang mendapat skor 1. Siswa yang mendapat skor tertinggi terdapat 15 orang siswa dengan persentase sebesar 62,5% padahal pada siklus 1 hanya 42% dan untuk siswa dengan kriteria cukup terdapat 9 orang siswa dengan persentase sebesar 37,5% pada siklus 2.

Pada siklus 3, siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan kelompoknya. Sehingga hanya terdapat 3 orang siswa yang mendapat kriteria cukup dengan persentase sebesar 12,5% pada aspek keaktifan dalam diskusi, dan yang 21 orang siswa mendapat kriteria Baik (B) dengan persentase sebesar 87,5%, dan

tidak ada lagi siswa yang mendapat kriteria kurang. Terdapat 1 orang siswa yang memperoleh skor 2 dengan persentase sebesar 4%, 23 orang lainnya mendapat skor 3 dengan persentase sebesar 96%. Aktivitas siswa pada aspek kerjasama mengalami peningkatan yang cukup baik. Kerjasama yang dilakukan siswa pada saat diskusi berlangsung terlihat sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Peningkatan untuk aktivitas siswa dari siklus 1 hingga siklus 3 dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 4.7
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

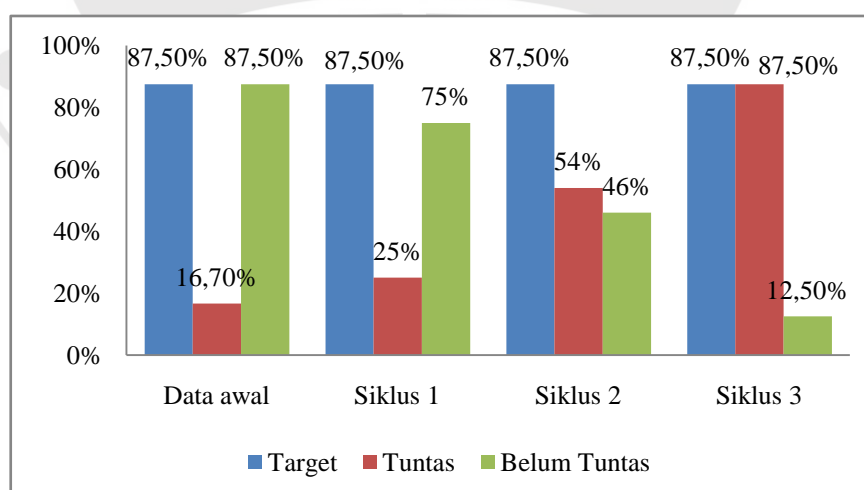
3. Paparan Data Hasil

Adanya paparan data hasil bertujuan untuk memaparkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini. Seperti yang dikatakan oleh Sudjana (2013, hlm 22) bahwa "Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Oleh karena itu, setelah dilakukan pembelajaran maka dibutuhkan alat evaluasi berupa soal untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari siklus 1 hingga siklus 3 hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SDN Lemah Mekar 1 mengalami peningkatan yang cukup baik. Berikut pemaparannya.

Tabel 4.21
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan	Data Awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Tuntas	16,67%	25%	54%	87,5%
Belum Tuntas	83,33%	75%	46%	12,5%

Dari Tabel 4.20 yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*. Hasil belajar pada pengambilan data awal dirasa sangat jauh dari kriteria Baik. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*. Ternyata model ini dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang pada data awal hanya terdapat orang siswa yang dinyatakan tuntas meningkat pada siklus 1 menjadi orang. Pada siklus 2 dilakukan perbaikan agar hasil belajar siswa mampu mencapai target, dan hasilnya meningkat menjadi 54%. Agar target tercapai, guru melakukan perbaikan kembali dan hasil yang diberikan cukup memuaskan yakni 21 orang siswa dapat mencapai KKM dengan persentase sebesar 87,5%. Berikut merupakan gambar diagram peningkatan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan.



Gambar 4.8
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Gambar 4.9 mengenai diagram peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*. Bukan hanya hasil belajar yang meningkat melainkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran memberikan peningkatan. Jadi, dapat dibuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas V SDN Lemah Mekar 1 Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

